

**KEEFEKTIFAN METODE *NATURE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS DRAMA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

NIKEN AYU TANTRI

10533799315

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NIKEN AYU TANTRI**, NIM 10533799315 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 169/Tahun 1441 H/2019 M, tanggal 26 September 2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 28 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H
29 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Bahariyah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Prof. Dr. H. Johar Amir, M.Hum.
2. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.
3. Dr. Siti Suwadah Kimang, M.Hum.
4. Drs. H. Nurdin, M.Pd.

(Handwritten signatures and names of the examination committee members)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan Judul : **Keefektifan Metode *Nature Learning*
dalam Pembelajaran Menulis Drama
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2
Sungguminasa**

Nama : **NIKEN AYU TANTRI**
NIM : **10533799315**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan.

Makassar, 28 September 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum

Pembimbing II

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.

NBM. 951 576



SURAT PERJANJIAN

Nama : **NIKEN AYU TANTRI**
NIM : 10533 7993 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Keefektifan Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, September 2019

Yang Membuat Perjanjian,


NIKEN AYU TANTRI
10533 7993 15



SURAT PERNYATAAN

Nama : **NIKEN AYU TANTRI**
NIM : 10533 7993 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Keefektifan Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Pernyataan,

NIKEN AYU TANTRI

10533 7993 15

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sebelum menolong orang lain, saya harus dapat menolong diri sendiri.

Sebelum menguatkan orang lain, saya harus bisa menguatkan diri sendiri dahulu.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku,
untuk kasih sayang tulus yang telah kalian curahkan.

Sedikit persembahanku ini menjadi salah satu tanda baktiku pada kalian.

Ketiga saudaraku tersayang atas dukungan semangat dan doanya.

Almamaterku tercinta, Universitas Muhammadiyah Makassar.



ABSTRAK

Niken Ayu Tantri, 2019. “Keefektifan Metode *Nature Learning* dalam pembelajaran Menulis Drama Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Siti Suwadah Rimang dan Tasrif Akib.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Model desain penelitiannya menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan kelompok kontrol (*control group pretest-posttest design*). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas berupa metode *Nature learning* dan variabel terikat berupa keterampilan siswa menulis naskah drama. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dengan cara pengundian. Berdasarkan teknik tersebut, ditetapkan bahwa kelas VIII 6 sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII 8 sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan menulis naskah drama. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Sebelum dilakukan analisis menggunakan *uji-t* maka dilakukan uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan perhitungan tersebut kedua kelompok tersebut terbukti bahwa skor *pretest* dan *posttest* kelompok tersebut normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji beda menggunakan *uji-t*.

Hasil *uji-t* skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama menunjukkan bahwa nilai *thitung* lebih besar dari *ttabel* ($8,802 > 2,000$) taraf signifikansi 5% dengan *db* 58 dan diperoleh nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok siswa yang diajar pembelajaran menulis naskah drama menggunakan metode *Nature learning* dan tanpa menggunakan metode *Nature learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa, (2) pembelajaran menulis naskah drama kelompok yang menggunakan metode *Nature learning* lebih efektif dibandingkan dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan metode *Nature learning*.

Kata Kunci: Keefektifan, *Nature Learning*, menulis drama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa ta'Ala* atas berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Keefektifan Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) bagi Mahasiswa program strata satu (S-1) di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati: Teristimewa orang tua Penulis Suaib dan Samsiah serta saudaraku Eka Asriani, Ardianto dan Asriandi, Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ibu Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum dan Bapak Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini. Kepala Sekolah, guru beserta staf-staf SMP Negeri 2 Sungguminasa. Teman-teman seperjuangan kelas C Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.



Makassar, Agustus 2019

Penulis

NIKEN AYU TANTRI

NIM 10533799315

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR KARTU KONTROL.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Menulis	8
a. Pengertian Menulis.....	8
b. Tujuan Menulis	9
c. Langkah-langkah Menulis.....	12
d. Metode Pembelajaran Menulis.....	15
3. Drama	17

a. Pengertian Drama.....	17
b. Unsur- unsur Drama.....	20
c. Hal- hal yang harus diperhatikan dalam Menulis Naskah Drama	26
4. Metode <i>Nature Learning</i>	33
B. Kerangka Pikir	38
C. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel.....	44
C. Definisi Operasional Variabel.....	45
D. Instrumen Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Sampel	44
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Drama	47
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Pretest Keterampilan Menulis Drama Kelompok Kontrol	58
Tabel 4.2 Rangkuman Data Statistik pretest Keterampilan Menulis Drama Kelompok Kontrol	59
Tabel 4.3 Kategori Kecenderungan Perolehan skor pretest Keterampilan Menulis Drama Kelompok Kontrol.....	59
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Pretest Keterampilan Menulis Drama Kelompok Eksperimen	60
Tabel 4.5 Rangkuman Data Statistik pretest Keterampilan Menulis Drama Kelompok Eksperimen	61
Tabel 4.6 Kategori Kecenderungan Perolehan skor pretest Keterampilan Menulis Drama Kelompok Eksperimen	61
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Posttest Keterampilan Menulis Drama Kelompok Kontrol.....	63
Tabel 4.8 Rangkuman Data Statistik posttest Keterampilan Menulis Drama Kelompok Kontrol	63
Tabel 4.9 Kategori Kecenderungan Perolehan skor posttest Keterampilan Menulis Drama Kelompok Kontrol.....	64
Tabel 5.0 Distribusi Frekuensi Skor Posttest Keterampilan Menulis Drama Kelompok Eksperimen	65
Tabel 5.1 Rangkuman Data Statistik posttest Keterampilan Menulis Drama Kelompok Eksperimen	66

Tabel 5.2 Kategori Kecenderungan Perolehan skor posttest Keterampilan	
Menulis Drama Kelompok Eksperimen	66
Tabel 5.3 Perbandingan Data Statistik Pretest dan Posttest Keterampilan	
Menulis Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	67
Tabel 5.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan	
Menulis Drama	68
Tabel 5.5 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Keterampilan	
Menulis Drama	69
Tabel 5.6 Rangkuman Hasil Uji-t antara kelompok posttest Keterampilan	
Menulis Drama Eksperimen dan Kelompok Kontrol	70
Tabel 5.7 Rangkuman Hasil Uji-t Data Skor Pretest dan Posttest	
Keterampilan Menulis Drama	71
Tabel 5.8 Skor Pretest Kelas Kontrol.....	74
Tabel 5.9 Skor Pretest Kelas Eksperimen.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi dan bahasa juga merupakan identitas diri yang membedakan dengan makhluk lainnya. Sebagai alat komunikasi bahasa dibagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Dalam bahasa lisan ada pembicara dan pendengar. Sedangkan bahasa tulis ada penulis dan pembaca. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : 1. Keterampilan menyimak (*listening skills*), 2. Keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3. Keterampilan membaca (*reading skills*), 4. Keterampilan Menulis (*writing skills*).

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesantunan, merupakan catur-tunggal.

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis adalah suatu kemampuan untuk menyusun dan mengorganisasikan pemikiran, ide,

gagasan, pikiran atau pengalaman, dan perasaan dengan logis dan terpadu dalam bahasa tulisan (Depdiknas,2002:1321).

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1982:22). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata.

Secara etimologis istilah drama berasal dari bahasa Yunani yaitu draomai yang berarti berbuat, berlaku, bertindak dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005:275), drama adalah 1) komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (acting) atau dialog yang dipentaskan, 2) cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater.

Drama adalah genre (jenis) sastra yang menggambarkan gerak kehidupan manusia. Drama menggambarkan realitas kehidupan, karakter dan perilaku manusia melalui partisipasi dan dialog dipentaskan. cerita dan kisah-kisah dalam drama konflik dan beban emosional yang secara khusus ditujukan untuk teater.

Drama dikelompokkan ke dalam karya sastra karena media yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarangnya dalam bahasa. Dalam kaitan ini, ragam bahasa yang digunakan oleh pengarang dapat bermacam-macam,

tergantung dari sejumlah faktor penyebab, misalnya tingkat pendidikan, usia para tokoh, dan status sosial. Bahasa yang digunakan dalam sebuah drama tentu harus dalam bahasa formal, dan juga tidak dalam ketidakformalan, namun memanfaatkan sarana-sarana gaya bahasa yang indah baik berupa puitik maupun yang naratif. Hal ini dapat dijumpai di sejumlah karya drama yang berbentuk puisi, dan banyak pula karya drama yang berbentuk lirik. Pada karya drama yang berbentuk puisi ada yang sangat ketat dengan kaidah-kaidah puitis seperti terikat oleh aturan rima, atau tidak terikat dengan aturan itu tetapi sarat dengan pilihan kata yang konotatif dan sugestif. Sementara itu karya drama yang menumpukan kekuatan pada lirik, pada dasarnya hampir sama dengan yang terikat pada puisi. yang membedakannya pada drama lirik ini ada kecendrungan untuk mengikat lirik itu dengan baris, yakni potongan berirama dalam setiap baris.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminas bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan masih berpusat pada guru, yaitu guru memberikan materi kepada siswa sedangkan siswa hanya mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan guru. Hal ini membuat proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Sementara siswa cenderung pasif. Akibatnya siswa merasa bosan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa cenderung melakukan aktivitas lain yang lebih menarik perhatian, misalnya seperti bermain dan mengobrol dengan temannya. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung bersikap pasif, enggan bertanya, takut atau malu untuk bertanya. Pemanfaatan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan

kondisi yang ada dapat memberi pengalaman belajar yang sangat dibutuhkan siswa.

Dari kesulitan yang dialami siswa maka diperlukan sebuah metode yang dapat mengarahkan siswa untuk membantu menangani kesulitan-kesulitan yang dialami. Metode yang tepat dalam pembelajaran menulis drama adalah dengan menggunakan metode *Nature Learning*.

Metode *Nature Learning* disebut juga sebagai metode pembelajaran di alam bebas. Dalam metode ini, guru sebagai fasilitator dan motivator harus kreatif menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam menulis drama. Melalui metode ini, siswa akan melakukan aktivitas belajarnya diluar kelas. Contohnya dilapangan sekolah atau taman yang berada di sekolah, dengan keadaan pembelajaran di ruang terbuka bisa sedikit menghilangkan kejenuhan siswa dalam menulis drama.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengangkat judul yaitu “ Keefektifan Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan antara kelas menulis naskah drama dengan menggunakan metode *Nature Learning* dan kelas tanpa menggunakan metode *Nature Learning* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa?

2. Apakah pembelajaran menulis drama dengan menggunakan metode *Nature Learning* berpengaruh pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan antara kelas menulis naskah drama dengan menggunakan metode *Nature Learning* dan kelas menulis naskah drama tanpa menggunakan *Metode Nature Learning* Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.
2. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis drama dengan menggunakan metode *Nature Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran menulis agar lebih efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk menarik minat siswa dan memudahkan peserta didik memahami pelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

- b. Bagi pendidik, dapat menjadi salah satu alternative dalam pembelajaran menulis yang menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan manfaat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang disajikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dianggap sesuai dengan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mempermasalahkan tentang drama sudah ada beberapa peneliti yang melakukan sebelumnya. Hal ini terjadi disebabkan karena ingin mengetahui bagaimana tingkat apresiasi siswa dalam menulis drama. Dari hasil pantauan penulis ada beberapa peneliti yang terdahulu yang berusaha mengkaji tentang kemampuan menulis drama. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2016) yang mengkaji tentang Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Kemudian Ahmad Jefriadi (2018) yang mengkaji tentang Keefektifan Media Tayangan Opera Van Java (*OVJ*) dalam Penulisan Naskah Drama kelas XI SMA Tridharma MKGR Makassar. dan Wardihan (2017) yang mengkaji tentang Keefektifan Penerapan Model *Moody* Terhadap Pembelajaran Apresiasi Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Bulukumba.

Hasil dari peneliti tersebut menunjukkan hasil yang memadai dalam menulis drama walaupun terdapat perbedaan dalam penggunaan teknik dan media dalam menulis drama. Mengacu dari peneliti diatas yang mempermasalahkan tentang

drama, maka penulis bermaksud untuk meneliti Bagaimana “ Keefektifan *Metode Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Alkaidah, dkk. (dalam Munirah, 2007: 1) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi. Menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam menulis tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik serta tidak menyertai percakapan. Menulis merupakan ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjas, aturan ejaan serta tanda baca, dan menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

Burhan Nurgiyantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Tim Pustaka Agung Harapan (2001: 19) menyatakan menulis merupakan cara menyampaikan atau melahirkan gagasan, pikiran atau perasaan yang dituangkan melalui tulisan.

Nurjamal (2011: 4) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa aktif yang merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa karena menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks dan

sebagai media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan.

Adapun menurut Tarigan, (2008: 3-4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur.

Dari teori di atas dapat diambil simpulan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental.

b. Tujuan Menulis

Menurut Semi (2011: 14-21) tujuan menulis ada lima yaitu : 1) menceritakan sesuatu, 2) memberikan petunjuk, 3) menjelaskan sesuatu, 4) meyakinkan, 5) dirangkum. Adapun uraian penjelas sebagai berikut:

1) Menciptakan Sesuatu

Setiap orang mempunyai pengalaman hidup. Selain itu, orang juga mempunyai pemikiran, perasaan, imajinasi, dan intuisi. Semuanya itu ada dalam

kebiasaan pribadi setiap orang. pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan, dan intuisi yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

2) Memberikan Petunjuk atau pengarahan

Tujuan menulis yang kedua adalah untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. Bila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan.

3) Menjelaskan Sesuatu

Apabila kamu menghadapi atau membaca berbagai buku pelajaran sehari-hari, baik itu buku pelajaran bahasa Indonesia, matematika, biologi, maupun buku pelajaran agama, tentu kamu akan merasakan bahwa buku itu berisi berbagai penjelasan. Apabila suatu kali menulis tentang manfaat berlatih bela diri, maka tulisan itu dapat digolongkan ke dalam tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu.

4) Meyakinkan

Adakalanya orang yang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu. Mengapa seseorang perlu meyakinkan orang lain tentang pandangan atau buah pikirannya. Karena orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal. Suatu ketika, seseorang ingin mengajak orang lain untuk percaya dengan pandangannya merupakan sesuatu yang benar.

5) Merangkum

Adakalanya orang yang menulis untuk merangkum sesuatu. Tujuan menulis semacam ini, umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik yang berada di sekolah dasar, sekolah menengah, maupun para mahasiswa yang berada di perguruan tinggi. Mereka merangkum bacaan yang panjang.

Berbeda dengan Semi, Hartig (dalam Tarigan, 1986) membagi tujuh tujuan menulis yaitu : 1) tujuan penugasan, 2) tujuan altruistik, 3) tujuan persuasive, 4) tujuan informasi, 5) tujuan pernyataan diri, 6) tujuan kreatif, 7) tujuan pemecahan masalah. Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*) adalah tulisan yang pada dasarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis, menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri, misalnya para siswa yang ditugaskan untuk merangkum buku, atau sekretaris yang ditugaskan untuk membuat laporan, atau notulen rapat.
- 2) Tujuan Altruistik (*altruistic purpose*) adalah tulisan yang berusaha untuk menyenangkan para pembaca. Penulisan semata-mata ingin mengobati dan menghibur para pembaca, ingin membantu pembaca memahami, menghargai perasaan dalam mengatasi segala macam persoalan yang dihadapi.
- 3) Tujuan Persuasif (*persuasive purpose*) adalah tulisan yang berusaha meyakinkan para pembaca tentang kebenaran yang diutarakan dalam tulisan penulisan.
- 4) Tujuan Informasi (*informational purpose*) adalah tulisan berusaha memberikan keterangan atau informasi kepada para pembaca.

- 5) Tujuan Pernyataan Diri (*self-expressive purpose*) adalah tulisan yang berusaha memperkenalkan dan menyatakan diri penulisan yang berusaha memperkenalkan dan menyatakan diri penulis kepada pembaca melalui tulisannya.
- 6) Tujuan Kreatif (*creative purpose*) adalah jenis tulisan erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri. Namun keinginan kreatif melebihi pernyataan diri, karena penulis melibatkan diri untuk mencapai norma artistic atau seni ideal.
- 7) Tujuan Pemecahan Masalah (*problem-solving purpose*) adalah jenis tulisan dimana penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyalurkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta meneliti secara cermat atau gagasan-gagasan agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

c. Langkah-langkah Menulis

Menurut Semi, (2007: 46) langkah-langkah dalam proses menulis secara garis besar dapat dibagi atas tiga bagian yaitu : 1) tahap pratulis, 2) tahap penulisan, 3) tahap pascatulis:

1. Tahap Pratulis, yakni tahap pertama dalam menulis sangat menentukan kelanjutan proses menulis. Artinya, sebelum menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan. Kegiatan dalam tahap ini terdiri dari empat jenis, yaitu :
 - (a) menetapkan topic, artinya memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan topic yang ada. Tahap ini, mempertimbangkan menarik atau tidaknya topic yang ada,
 - (b) menetapkan tujuan, artinya menentukan yang hendak dicapai atau

diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya, (c) mengumpulkan informasi pendukung, artinya sebuah topic yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topic itu, (d) merancang tulisan, artinya topic tulisan yang telah ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopic atau sub-subtopik.

2. Tahap penulisan, yaitu semua tahap yang dilakukan pada tahap persiapan dituangkan kedalam kertas. Pada tahap ini, konsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang dituliskan.
3. Tahap pascatulis, yaitu tahap penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini sangat penting dilakukan karena pada saat menulis draf atau naskah pertama, tentu masih banyak sekali kesalahan dan kelemahan dalam menulis yang telah dilakukan. Dalam tahap pascatulis terdapat dua kegiatan utama, yaitu: (a) kegiatan penyuntingan, artinya kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketetapannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan, (b) naskah penulisan, kegiatan paling akhir yang dilakukan. Setelah proses penyuntingan selesai, barulah naskah mulai ditulis ulang dengan rapidan memperlihatkan secara serius masalah perwajahan.

Deporter dan Mike (2013: 194) mengatakan untuk melangkah pada proses menulis seutuhnya ada tujuh tahap untuk didemonstrasikan dalam penulisan efektif yaitu : 1) sebelum menulis, 2) draf kasar, 3) berbagi, 4) perbaikan, 5) penyuntingan akhir, 6) penulisan kembali, 7) evaluasi.

1. Sebelum menulis, pada tahap ini penulis hanya membangun suatu pondasi untuk topic yang didasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman penulis.
2. Draf kasar, tahap ini penulis menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasannya. Penulis memusatkan pada isi pada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan.
3. Berbagi, bagian dari proses ini sangat penting karena pada tahap ini merupakan bagian yang paling sering diabaikan oleh penulis. Sebagai penulis, harus mampu menilai secara objektif dengan cara mengambil jarak dengan tulisan dan member umpan balik bagian mana yang menunjukkan ketidakkonsistenan, kalimat tidak jelas atau transisi lainnya.

Menurut Alek dan Achmed (2010: 107), langkah- langkah dalam menulis ada tiga yaitu :

1. Persiapan (*preparation*) dengan cara, a) buat kerangka tulisan, b) temukan idiom yang menarik, dan c) temukan kata kunci.
2. Manulis (*writing*) dengan cara, a) ingatkan diri agar tetap logis, b) baca kembali setelah menyelesaikan satu paragraph, dan c) percaya diri akan apa yang telah ditulis.
3. *Editing* dengan cara : a) perhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung, b) perhatikan hubungan antar paragraph, dan c) baca secara keseluruhan.

d. Metode Pembelajaran Menulis

Iskandarwassid & Dadang (2011: 56-66) memaparkan beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis, diantaranya:

1. Metode Langsung

Metode penggunaan langsung dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

2. Metode Komunikatif

Desain yang bermuatan metode komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa.

3. Metode Integratif

Integratif berarti menyatakan beberapa aspek ke dalam satu proses.

4. Metode Tematik

Dalam metode tematik, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan kedalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan.

5. Metode Konstruktivistik

Asumsi sentral metode Konstruktivistik adalah belajar untuk menemukan.

6. Metode Kontekstual

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan mempermudah dalam pembelajaran menulis. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah. Pada

saat pembelajaran tersebut terdapat kendala yang dihadapi siswa. Salah satunya ialah bahwa siswa sangat kesulitan dalam mengungkapkan ide, pengalaman, dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut guru dapat menggunakan metode-metode yang menjadi metode alternative dalam pembelajaran menulis seperti : metode langsung, metode komunikatif, metode integrative, metode tematik, metode konstruktivistik, atau metode konstektual.

7. Metode *Nature Learning*

Metode *Nature Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media (Syaiful Sagala, 2003). Untuk model pembelajaran metode *Nature Learning*, harus disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Siswa harus mengerti benar semua tindakan pencegahan, prosedur, dan aturan yang telah ditetapkan seorang guru untuk belajar di luar kelas.

Berkat sentuhan dan pelibatan alam dalam membentuk pribadi siswa, banyak siswa yang mengalami perubahan yang sangat drastic. Melalui alam guru bisa membantu siswa membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan dan menghindari kondisi yang tegang dan menjenuhkan di kelas dalam pembelajaran menulis drama.

3. Drama

a. Pengertian Drama

Menurut Waluyo (2003, 2) Drama adalah satu genre karya sastra yang sejajar dengan prosa dan puisi. Berbeda dengan prosa maupun puisi, naskah drama

memiliki bentuk sendiri yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas batin.

Suryaman (2010: 10) menyatakan bahwa drama adalah karya sastra yang berupa dialog-dialog dan memungkinkan untuk dipertunjukkan sebagai tontonan. drama termasuk syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak tingkah laku (*acting*) atau dialog yang dipentaskan cerita atau kisah terutama untuk pertunjukan teater (Depdiknas 2001: 275).

Menurut Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Dari pembicaraan para tokoh itu penonton dapat menangkap dan mengerti seluruh ceritanya. Sumber penulisan naskah drama bisa berasal dari ide atau imajinasi penulis, dari karya lain seperti legenda, cerpen, novel dan sebagainya. Waluyo (2001: 7) menyatakan dasar teks drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan.

Sumarjo (dalam Samin 1985: 21) mengungkapkan bahwa, drama dapat dibagi kedalam babak-babak. Setiap babak masih dapat diperinci kedalam struktur yang lebih kecil. Pembagian babak-babak itu tidak dilakukan pengarang dengan semena-mena, melainkan bersandar pada alasan yang kuat. Di bawah ini berbagai perlengkapan struktur baku sebuah drama.

1. Babak

Suatu babak dalam naskah drama adalah bagian dari naskah drama itu yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di suatu tempat pada urutan waktu tertentu. Dalam suatu lakon drama mungkin saja terdiri dari beberapa babak. Batas antara babak satu dengan babak selanjutnya ditandai dengan turunnya layar atau matinya lampu penerangan. Bila lampu dinyalakan kembali atau layar diangkat kembali biasanya ada perubahan penataan panggung yang menggambarkan setting yang berbeda.

2. Adegan

Adegan ini ialah bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa. Berhubung dengan datangnya atau perginya tokoh cerita ke atas pentas. Sebagai contoh, dalam suatu adegan tampak si A sedang berbicara dengan si B. Adegan ini selesai dan memasuki babak baru kalau si C datang bergabung atau sebaliknya.

3. Dialog

Dialog ialah bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Kekuatan dialog terletak pada percakapan pemain yang selalu tanggap.

4. Prolog

Prolog dapat merupakan salah satu sarana penyampai yang berdaya guna. Itulah sebabnya, pengetahuan yang memadai mengenai prolog perlu dimiliki

oleh mereka yang berhasrat menghayati dan menikmati karya-karya sastra drama.

Prolog adalah bagian naskah yang ditulis pengarang pada bagian awal. Biasanya memuat pengenalan pemain. Pada dasarnya prolog merupakan pengantar naskah drama yang berisi satu atau beberapa keterangan atau pendapat pengarang tentang cerita yang akan disajikan.

5. Epilog

Epilog adalah penutup drama. Hal ini menurut kilas balik dan sekadar menyimpulkan isi drama. Walaupun hal ini sering kurang diinginkan penonton, drama yang lengkap tentu ada epilog. Epilog akan memberikan simpul nilai drama.

Dari beberapa pengertian tentang naskah drama tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama merupakan suatu teks tertulis yang ditandai adanya dialog-dialog antar tokoh dan terdapat sebuah alur yang menghubungkan cerita tersebut. Dalam menulis naskah drama diperlukan pengetahuan yang luas tentang berbagai tema yang terjadi. Penulisan naskah drama bisa atas dasar pengalaman pribadi atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Menulis naskah drama, perlu memperhatikan hal-hal yang menjadi karakteristik drama. Pengungkapan tokoh, penyampaian gagasan dengan alur yang logis, dan penggambaran *setting* yang jelas akan menciptakan naskah benar-benar hidup. Penulis harus bisa mengolah suatu konflik menjadi permainan yang menarik,

dengan mengekspresikannya melalui jalinan peristiwa dan susunan kata yang mewakili gerak.

b. Unsur- unsur Naskah Drama

1) Plot atau Alur Drama

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan (Waluyo 2001: 8). menurut Wiyanto (2002: 24), secara rinci, perkembangan plot drama ada enam tahap yaitu eksposisi, konflik, komplikasi, krisis, resolusi, dan keputusan.

a) Eksposisi

Tahap ini disebut pula tahap pengenalan, karena penonton mulai diperkenalkan dengan lakon drama yang akan ditontonnya meskipun hanya dengan gambaran selintas. Wujud pengenalan ini berupa penjelasan untuk mengantarkan penonton pada situasi awal lakon drama (Wiyanto 2002: 25).

b) Konflik

Pemain drama sudah terlibat dalam persoalan pokok. Dalam tahap ini mulai ada insiden (kejadian). Insiden pertama inilah yang memulai plot sebenarnya, karena insiden merupakan konflik yang menjadi dasar sebuah drama (Wiyanto 2002: 25).

c) Komplikasi

Insiden kemudian berkembang dan menimbulkan konflik-konflik yang semakin banyak dan ruwet. Banyak persoalan yang kait-mengait, tetapi semuanya masih menimbulkan tanda Tanya (Wiyanto 2002: 26).

d) Krisis

Tahap ini berbagai konflik sampai pada puncaknya (klimaks). Bila dilihat dari sudut penonton, bagian ini merupakan puncak ketegangan. Namun, bila dilihat dari sudut konflik, klimaks berarti titik pertikaian paling ujung yang dicapai pemain protagonist (pemain kebaikan) dan pemain antagonis (pemain kejahatan) (Wiyanto 2002: 26).

e) Resolusi

Dalam tahap ini dilakukan penyelesaian konflik. Jalan keluar penyelesaian konflik-konflik yang terjadi sudah mulai tampak jelas (Wiyanto 2002: 26).

f) Keputusan

Tahap terakhir ini semua konflik berakhir dan sebentar lagi cerita selesai. Dengan selesainya cerita, maka tontonan drama sudah usai (bubar) (Wiyanto 2002: 26). Plot dalam drama berfungsi (1) untuk mengungkapkan buah pikiran penulis teks, (2) menangkap, membimbing dan mengarahkan perhatian pembaca atau penonton, (3) mengungkapkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh cerita. Untuk menyusun gambaran peristiwa tersebut sehingga membentuk sebuah plot, pembaca mungkin akan menggarapnya berdasarkan urutan waktu maupun urutan sebab akibat.

Sementara menurut Montage dan Henshaw (dalam Rimang 2011: 149) mengungkapkan bahwa tahapan-tahapan yang terdapat dalam alur terdiri atas:

- a) *Exposition*.
- b) *Inciting Force*, yaitu timbulnya kekuatan, kehendak, maupun perilaku yang bertentangan dengan perilaku.
- c) *Rising action*, yaitu situasi panas karena perilaku-perilaku dalam cerita mulai berkonflik.
- d) *Crisis*, yaitu situasi semakin panas dan para pelaku sudah diberi gambaran nasib oleh pengarangnya.
- e) *Climaks*, puncak tertinggi dalam serangkaian puncak tempat kekuatan-kekuatan dalam konflik mencapai intensifikasi yang tertinggi.
- f) *Falling action*, yaitu kadar konflik yang mulai menurun, sehingga ketegangan dalam cerita sudah mulai mereda sampai menuju tahap berikutnya.
- g) *Conclusion*.

2) Tokoh cerita atau karakter

Menurut (Aminuddin dalam Nurgiyantoro, 1995: 79) tokoh cerita adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Menurut Wiyanto (2002: 27), karakter atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama.

Waluyo (2001: 16) menyatakan tokoh-tokoh dalam drama dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, seperti berikut ini.

a) Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, terdapat tokoh-tokoh dibawah ini.

(1) Tokoh protagonist, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figure tokoh protagonist utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.

(2) Tokoh antagonis, yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita, dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.

(3) Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonist maupun untuk tokoh antagonis.

b) Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya, maka terdapat tokoh-tokoh sebagai berikut.

(1) Tokoh sentral, yaitu tokoh-tokoh yang paling menentukan gerak lakon. Mereka merupakan proses perputaran lakon. Tokoh sentral merupakan biang keladi pertikaian. Dalam hal ini tokoh sentral adalah tokoh protagonist dan tokoh antagonis.

(2) Tokoh utama, yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral. Dalam hal ini adalah tokoh tritagonis.

(3) Tokoh pembantu yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rangkai cerita.

3) Tema atau Buah Pikiran

Tema adalah pikiran pokok yang mendasari lakon drama, pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik. (Wiyanto, 2002: 23). Waluyo (2001: 24) menyatakan tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandangan yang dikemukakan oleh pengarangnya. Sudut pandangan ini sering dihubungkan dengan aliran yang dibuat oleh pengarang tersebut.

Unsur buah pikiran atau tema dalam drama terdiri dari masalah, pendapat, dan pesan pengarang. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam drama, tema akan dikembangkan melalui alur dramatis dalam plot melalui tokoh-tokoh protagonis dan antagonis dengan perwatakan yang memungkinkan konflik dan diformulasikan dalam bentuk dialog (Waluyo, 2001: 24), buah pikiran pengarang atau tema memiliki fungsi terhadap unsur-unsur drama lain. Buah pikiran merupakan tujuan akhir yang harus diungkapkan oleh plot, karakter, maupun bahasa. Oleh karena itu buah pikiran justru menjadi pedoman dan pemersatu bagi unsur-unsur drama lainnya.

4) Teks samping

Teks samping atau petunjuk teknis mempunyai nama lain yaitu mannggung. Dalam bahasa Inggris sering disebut *stage direction* atau *business* ataupun *nebensatz*. Namun banyak orang yang menggunakan istilah teks samping untuk menyebut kramagung. Dalam kramagung dibutuhkan pengalaman visual yang kuat untuk memberi wujud secara lahir yang

bersumber dari lubuk batin, agar drama menjadi gambaran yang seolah-olah nyata untuk pementasan. Teks samping juga berguna sekali untuk memberikan petunjuk kapan actor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu sepi antar kedua pemain, jeda-jeda kecil atau panjang, dan sebagainya (Waluyo 2001: 29). Biasanya teks samping menguraikan secara keseluruhan mengenai tokoh-tokoh atau situasi-situasi. Beberapa pengarang juga memberi petunjuk tentang gerak-gerik dan keterangan tentang cara pengungkapan. Petunjuk pementasan adalah hal yang sangat penting di dalam teks dramatik.

Menurut Suryaman (2010: 11), teknik penulisan naskah drama memiliki kekhususan jika dibandingkan dengan teknik penulisan puisi dan prosa. Karena memiliki kemungkinan untuk dipentaskan, naskah drama memiliki teks samping (*nebensatz*) dan dialog (*haupttext*). Teks samping atau petunjuk teknis sangat berguna bagi sutradara guna menyukseskan pementasan. Sutradara yang taat terhadap naskah, akan mengikuti semua petunjuk yang tertulis dalam teks samping.

5) Latar

Waluyo (2001: 23) menyatakan bahwa latar atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita. Wiyatmi (2006: 51) menyatakan latar dalam naskah drama meliputi latar tempat, waktu, dan suasana yang akan ditunjukkan dalam teks samping. Dalam pentas drama, latar tersebut akan divisualisasikan di atas pentas dengan tampilan dan dekorasi yang menunjukkan situasi tertentu. Untuk memahami latar, maka seorang pembaca naskah drama, juga para actor dan pekerja teater yang akan mementaskannya harus memperhatikan

keterangan tempat, waktu, dan suasana yang terdapat pada teks samping atau teks nondialog (Wiyatmi 2006: 52).

6) Lakuan

Lakuan merupakan kerangka sebuah drama. Lakuan harus berkaitan dengan plot dan watak tokoh. Lakuan dalam sebuah drama adalah hal yang sangat penting, karena lakuan adalah proses perwujudan adanya sebuah konflik di dalam sebuah drama. Konflik adalah hal yang bersifat dramatic. Dalam sebuah drama, lakuan tidak selamanya badaniah, dengan gerak-gerak tubuh, tetapi dapat juga bersifat batiniah, atau laku batin, yaitu pergerakan yang terjadi dalam batin pelaku. Dalam hal ini gerakan itu hanya dihasilkan oleh dialog. Dialog akan menggambarkan perubahan atau kekusutan emosi yang terungkap dalam sebagian dari percakapan pelakunya. Disini situasi batin dapat pula terlihat dari gerak-gerak fisik seseorang, yang disebut sebagai dramatik *action* yang terbaik Grabanier dalam (Wiyatmi, 2006: 52-53).

7) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama (Wiyanto 2002: 24). Pesan itu tentu saja tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulisnya. Artinya, pembaca atau penonton dapat menyimpulkan, pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca atau menonton drama itu. Menurut Waluyo (2001: 28), amanat sebuah drama akan lebih mudah dihayati penikmat, jika drama itu dipentaskan. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis.

c. Hal- hal yang harus diperhatikan dalam Menulis Naskah Drama

Mulyana (1997: 154) mengemukakan ada empat kualifikasi ketika kita akan menulis naskah drama, yaitu: (1) isi dramatik, (2) bahasa dramatic (3) bentuk dramatic dan (4) struktur dramatik:

a. Isi Drama.

Berisi premis dan tema, premis artinya persoalan pertama yang hendak diangkat dalam cerita, sedangkan tema dapat dipahami sebagai wujud dan premis, yaitu dengan memberi jawaban atau pemecahan yang bersifat menyimpulkan.

b. Bahasa Drama.

Penggunaan bahasa berupa puitik, dan sosiologik. Apabila kita menyukai dialog-dialog yang dengan kalimat-kalimat seperti pada karya sastra bergenre prosa dengan melihat keseimbangan dengan linguistic dan artistic, maka bahasa drama itu termasuk kedalam bahasa prosaic. Jika gaya penulisannya kita lebih berfokus pada verifikasi seperti penataan bait, lirik, irama, maka bahasa itu bersifat puitik. Sementara itu, jika dialog-dialognya disesuaikan dengan konteks, sehingga munculnya ragam dialog bahasa Indonesia, maka bahasa drama tersebut bersifat sosiologik.

c. Bentuk Drama.

Ragam ekspresi, gaya ekspresi, dan plot literer yang baku seperti tragedy, komedi, tragedy komedi, melo drama, dan banyol. Gaya ekspresi menyangkut visi dan pandangan penulis terhadap aliran artinya, seperti

realism, ekspresionisme, eksistensialisme, absurdisme, dan yang di maksud dengan plot literer adalah plot yang terdapat dalam teks drama.

d. Teks Drama.

Menyangkut perkembangan dan kaitan antar konflik yang muncul memuncak dan berakhir. Struktur dramatic terbagi menjadi eksposisi, konflikasi, resolusi, klimaks dan konklusi.

Sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama ini adalah penilaian proses dan hasil. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran dengan hasil yang lebih berkualitas. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Penilaian proses dilakukan dengan menilai perilaku dan respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil dilakukan dengan menilai naskah drama yang ditulis siswa yaitu menitik beratkan pada aspek-aspek yang terdapat dalam unsur-unsur drama dan kaidah penulisan naskah drama. Penilaian hasil didapatkan dari hasil yang diperoleh siswa dalam kemampuan menulis naskah drama. Hasil disini adalah berupa tulisan naskah drama siswa dalam pembelajaran menulis teks drama. Dalam hal ini, penilaian hasil dengan penilaian proses selalu berdampingan. Aspek-aspek yang dinilai dalam naskah drama harus sesuai dengan

kriteria yang ditentukan. Dengan tujuh indikator sebagai tolok ukurnya. Penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

PEDOMAN PENILAIAN PENULISAN NASKAH DRAMA

NO.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Dialog	Sangat baik:	5
	Kriteria: Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog.	pengembangan dialog disusun dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif.	4
		Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik.	3
		Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh	2
			2

		<p>yang ditulis dalam dialog kurang logis.</p> <p>Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh.</p> <p>Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasa yang digunakan kaku</p>	1
2	<p>Tokoh/ penokohan Kriteria: Ketetapan ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh</p>	<p>Sangat baik: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang yang logis.</p> <p>Baik: ekspresi penokohan disampaikan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.</p> <p>Sedang: ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.</p>	5 4 3 2

		<p>Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh.</p> <p>Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasa yang digunakan kaku</p>	<p>1</p>
3	<p>Latar Kriteria: Kreativitas dalam mengembangkan latar tempat, waktu dan suasana</p>	<p>Sangat baik: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan</p> <p>Baik: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan</p> <p>Sedang: pengembangan latar cerita kurang kreatif.</p> <p>Kurang: kurang adanya pengembangan latar.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		Sangat kurang: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita.	
4	Alur Kriteria: kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik	<p>Sangat baik: penyajian alurnya baik, runtut, dan menarik</p> <p>Baik: urutan cerita logis, runtut dan tiak terpotong-potong.</p> <p>Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong dan kurang lengkap.</p> <p>Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut terpotong, dan tidak lengkap</p> <p>Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Amanat Kriteria: Ketetapan dalam menentukan amanat cerita.	Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung.	<p>5</p> <p>4</p>

		<p>Baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung</p> <p>Sedang: adanya penyampaian amanat namun tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat.</p> <p>Kurang: kurang adanya penyampaian amanat, tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat.</p> <p>Sangat kurang: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang tersirat maupun tersurat.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	<p>Teks sampung</p> <p>Kriteria: Kreativitas dalam menyusun teks sampung</p>	<p>Sangat baik: penyusunan teks sampung mendukung cerita dengan baik.</p> <p>Baik: disertai teks sampung yang jelas dan</p>	<p>5</p> <p>4</p>

	tidak keluar dari tema yang diangkat.	
	Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat.	3
	Kurang: tidak adanya kejelasan teks samping sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami.	2
	Sangat kurang: tidak adanya pengembangan teks samping	1
Total skor maksimal		30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

1= Sangat kurang

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Sangat baik

4. Metode *Nature Learning*

Syaiful Sagala dalam bukunya yang berjudul konsep dan makna pembelajaran (2003:180) menjelaskan gerakan pendidikan yang mendekatkan anak dengan alam sekitarnya adalah gerakan pengajaran alam sekitar atau *Nature learning*, perintis gerakan ini adalah Fr. Finger (1808-1888) di Jerman dengan “Heimatkunde” (pengajaran alam sekitar), dan J. Ligthart (1859-1916) di Belanda dengan “ *Het Volleleven*” (kehidupan senyatanya).

Metode *Nature Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media (Syaiful Sagala,2003). Metode *Nature Learning* merupakan salah satu metode kooperatif yang melibatkan siswa melakukan aktivitas di luar kelas, maksudnya adalah alam atau lingkungan sebagai motivator siswa dalam mengungkapkan ide pikirannya melalui penulisan drama yang sesuai dengan metode dan hakikat dari sebagai metode pembelajaran yang menarik dan menantang siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berkat sentuhan dan pelibatan alam dalam membentuk pribadi siswa, banyak siswa yang mengalami perubahan yang sangat drastis. Melalui alam guru bisa membantu siswa membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan dan menghindari kondisi yang tegang dan menjenuhkan di kelas (Suyatno, 2009:103).

Metode kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik

menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas, (Suprijono, 2009: 54-55).

Untuk model pembelajaran metode *Nature Learning*, harus disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Siswa harus mengerti benar semua tindakan pencegahan, prosedur, dan aturan yang telah ditetapkan seorang guru untuk belajar diluar kelas.

Manfaat metode *Nature Learning* dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Pengajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.
- b. Memberikan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas, siswa dapat lebih mengenal alam.
- c. Memberikan keleluasaan bagi para guru untuk mengembangkan bentuk materi dan strategi penyampaiannya dalam setiap kesempatan guna menghindari kebosanan (*boredom*) pada diri siswa.
- d. Memberikan nuansa alami dengan potensi siswa (*student's potential*) untuk menemukan konsep-konsep yang akan mereka peroleh melalui proses pembelajaran.
- e. Memberikan kesempatan bagi para siswa untuk memupuk sikap saling menghargai dan memahami dalam merealisasikan akhlakul karimah serta bersosialisasi terhadap sesame.
- f. Mewujudkan keterampilan hidup (*life skill*) yang dialami setiap proses pembelajaran, dengan memberikan kesempatan untuk melakukannya langsung.
- g. Menanamkan kecintaan pada alam dan sang khaliq (pencipta)

Belajar dengan alam akan meningkatkan kecintaan siswa pada alam semesta. Kecintaan siswa terhadap alam semesta juga bisa diarahkan kepada kecintaan kepada Sang Khaliq (pencipta).

- h. Memberikan pengertian bahwa belajar tidak harus di dalam kelas (situasi formal).
- i. Mengacu keaktifan siswa.
- j. Memperkuat otot atau motoric anak.
- k. Meningkatkan keakraban guru dan siswa.
- l. Mendapatkan kesempatan mengalami sesuatu yang nyata.
- m. Memperluas pandangan siswa bahwa belajar bisa menggunakan apa saja.

Meski memberi banyak kelebihan yang bisa didapatkan bagi guru ataupun siswa, namun pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Nature Learning* juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik menjadi kurang fokus. Hal ini disebabkan oleh banyaknya objek luar yang bisa menarik perhatian mereka secara berlebih dibandingkan dengan objek didalam kelas yang terbatas.
- b. Pengelolaan siswa yang muncul lebih sulit. Hal ini bisa terjadi karena fokus siswa yang menjadi terpecah. Berada diluar tentu membuat mereka bisa secara lebih bebas mengeksplor lingkungan luar sehingga perhatian pada guru akan terpecah.
- c. Waktu lebih banyak tersita. Jika dalam kelas, waktu pembelajaran lebih struktur sementara diluar kelas, waktunya bisa bertambah lebih lama.

- d. Munculnya minat siswa yang semu. Kondisi ini bisa terjadi karena ada beberapa objek diluar yang membuat siswa lebih merasa tertarik dibandingkan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- e. Guru membimbing harus lebih intensif kala mengajar. Saat peserta didik timbul keinginan terhadap objek lain, maka guru harus memberikan bimbingan yang lebih supaya siswa kembali fokus ke pelajaran.
- f. Pembelajaran akan terpecah saat ada siswa lain atau kelompok lain di lingkungan tempat belajar.

B. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran berbahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Keempat aspek tersebut antara lain; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian ini penulis mengambil pembelajaran menulis sebagai objek penelitian. Pada kegiatan menulis terdapat beberapa macam aspek pembelajaran diantaranya yaitu kegiatan menulis drama.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif, ekspresif, dan membutuhkan proses, artinya dalam proses menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dan pendapat ke dalam bentuk tulisan membutuhkan cara dan waktu

Kegiatan menuangkan pikiran, ide ke dalam sebuah naskah drama bukanlah hal yang mudah. Berbagai kendala juga pasti ditemui pada proses menulis naskah drama yang dapat mengakibatkan hasilnya kurang maksimal. Kendala tersebut dapat berasal dari diri siswa sendiri yang cenderung pasif. Hal ini merupakan salah

satu penyebab kurang maksimalnya hasil kemampuan menulis naskah drama mereka. Kendala lainnya adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara konvensional, cenderung lebih banyak teori serta menghafal sehingga menghambat siswa untuk berfikir secara kreatif dan produktif.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran menulis drama dengan menggunakan metode *Nature Learning*. Tujuan metode ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mampu menerapkan ini pada praktek pembelajaran yang real di sekolah. Selanjutnya penulis memaparkan hasil panggilan ini pada teman-teman dengan maksud agar apa yang menjadi hasil penggalan mengenai metode *Nature Learning* dapat digeneralisasikan kepada teman-teman dengan harapan agar bisa diterapkan di sekolah masing-masing.

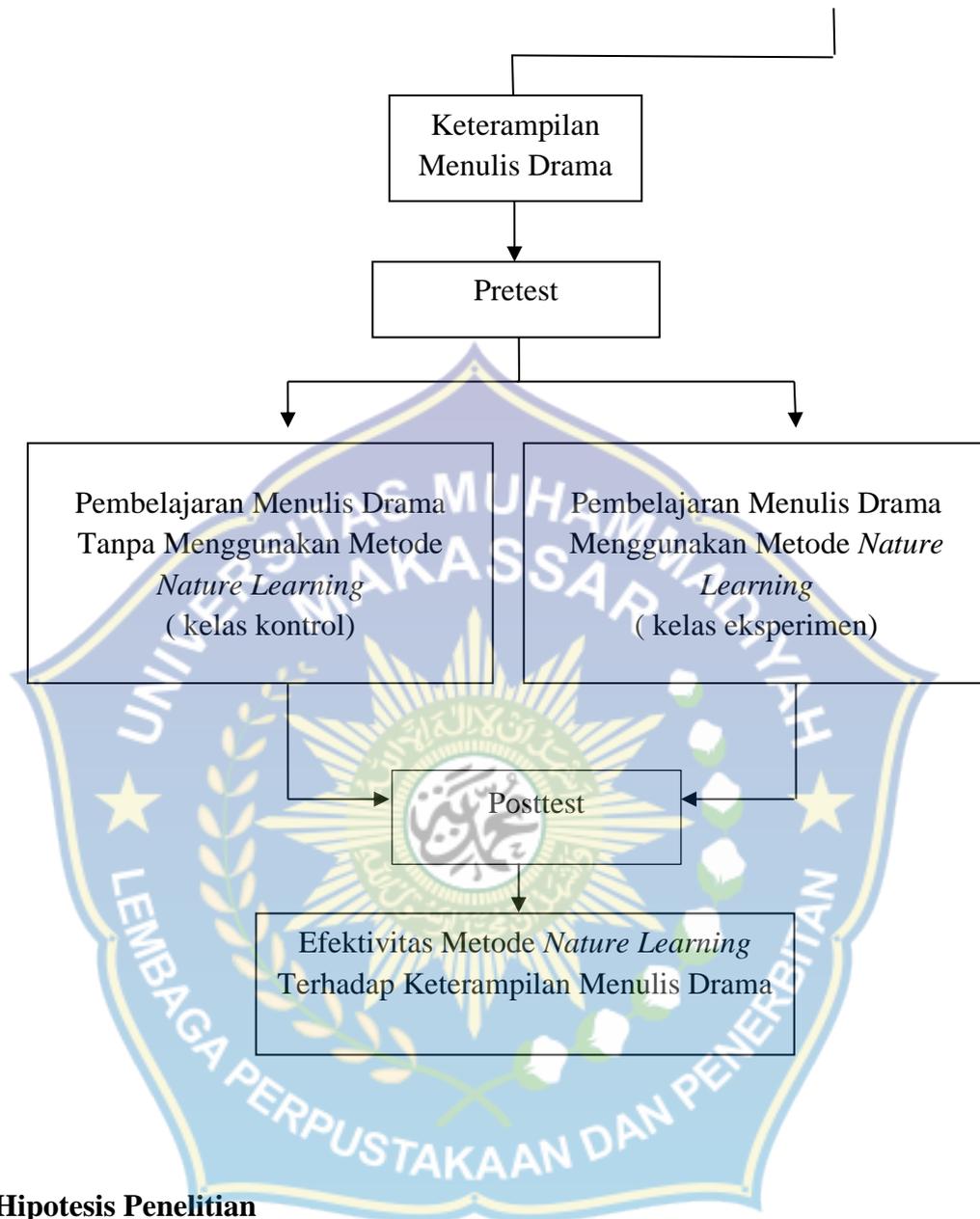
Kerangka pikir merupakan runtutan kerangka pandang yang coba disusun dengan bagan menjadi kerangka yang jalin menjalin. Bentuk kerangka ini diharapkan mencerminkan narasi prospek penelitian yang dilakukan.

Secara sederhana, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan Kerangka Pikir





C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, kajian pustaka maupun kerangka pikir, maka dalam penelitian ini digunakan “Metode *Nature Learning* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.



A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Maksudnya, penelitian ini diarahkan dalam bentuk menjangkau data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *control group pretest-posttest design*

(Arikunto 2010: 124). Langkah-langkah desain *control group pretest-posttest design* dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi populasi yakni seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kedua, pemberian *pretest* pada semua subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkaitan dengan variabel dependen. Ketiga, pemberian perlakuan eksperimen berupa penggunaan metode *Nature Learning* (pembelajaran di alam bebas) pada kelompok eksperimen. Dalam hal ini, guru menerangkan materi tentang menulis naskah drama terlebih dahulu. Pada kelas kontrol pembelajaran menulis naskah drama diberikan tanpa menggunakan metode *Nature Learning* (pembelajaran di alam bebas). Keempat, memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasilnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 17) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Yang dimaksud dengan populasi disini ialah tidak hanya terpaku pada makhluk hidup, akan tetapi juga semua objek penelitian yang dapat diteliti. Populasi

tidak hanya meliputi jumlah objek yang diteliti, akan tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki objek tertentu.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang. Dibagi menjadi dua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1.	VIII 6	16	14	30
2.	VIII B	15	15	30
	Jumlah			60

2. Sampel

Sugiyono (2009: 81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak. Seluruh populasi diundi untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil pengundian tersebut diperoleh kelas VIII 6 sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII 8 sebagai kelompok kontrol. Jumlah siswa kelompok eksperimen adalah 30 siswa sedangkan, jumlah siswa kelompok kontrol 30 siswa. Jumlah keseluruhan sampel adalah 60 siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada hakikatnya merupakan pendefinisian variabel dalam bentuk yang dapat diukur, agar lebih lugas dan tidak menimbulkan pertanyaan yang membingungkan. Peneliti bebas menentukan dan merumuskan definisi operasional, sesuai dengan tujuan penelitian dan landasan teoritis dari variabel yang diteliti. Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Keefektifan

Keefektifan dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari metode *Nature Learning* terhadap subjek eksperimen.

2. Metode *Nature Learning*

Metode *Nature Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media. Dengan menggunakan Metode *Nature Learning*, siswa bisa mengekspresikan pikirannya kedalam sebuah tulisan. Untuk model pembelajaran metode *Nature Learning*, harus disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Siswa harus mengerti benar semua tindakan pencegahan, prosedur, dan aturan yang telah ditetapkan seorang guru untuk belajar diluar kelas.

3. Pembelajaran menulis Drama

Menulis drama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perilaku siswa. Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistic deskriptif dan teknik analisis uji.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi, 2004).

Adapun Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) terhadap siswa. Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.

Menurut Sudijono (2005:67) tes adalah cara yang dapat digunakan dalam rangkapengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan atau perintah sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan prestasi, yang dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Dengan kata lain, tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk mengamati atau mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan standar numeric atau system kategori.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis naskah drama siswa adalah kriteria penilaian menulis naskah drama. Skor akan didapat dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat, skor tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis.

Dalam memberikan sebuah penilaian naskah drama haruslah memperhatikan unsur yang dipakai sebagai kriteria penulisan naskah drama yaitu unsur pembangun naskah drama terdiri dari dialog, penokohan, latar, alur, amanat, dan petunjuk teknik. Adapun model penilaian menulis drama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama

NO.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Dialog Kriteria: Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog.	<p>Sangat baik: pengembangan dialog disusun dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif.</p> <p>Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik.</p> <p>Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		<p>kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis.</p> <p>Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh.</p> <p>Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasa yang digunakan kaku</p>	<p>2</p> <p>1</p>
2	<p>Tokoh/ penokohan Kriteria: Ketetapan ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh</p>	<p>Sangat baik: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang yang logis.</p> <p>Baik: ekspresi penokohan disampaikan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.</p> <p>Sedang: ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		<p>karakter tokoh dalam sudut pandang logis.</p> <p>Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh.</p> <p>Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasa yang digunakan kaku</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3	<p>Latar</p> <p>Kriteria: Kreativitas dalam mengembangkan latar tempat, waktu dan suasana</p>	<p>Sangat baik: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan</p> <p>Baik: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan</p> <p>Sedang: pengembangan latar cerita kurang kreatif.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		<p>Kurang: kurang adanya pengembangan latar.</p> <p>Sangat kurang: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita.</p>	<p>1</p>
<p>4</p>	<p>Alur</p> <p>Kriteria: kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik</p>	<p>Sangat baik: penyajian alurnya baik, runtut, dan menarik</p> <p>Baik: urutan cerita logis, runtut dan tiak terpotong-potong.</p> <p>Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong dan kurang lengkap.</p> <p>Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut terpotong, dan tidak lengkap</p> <p>Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
<p>5</p>	<p>Amanat</p> <p>Kriteria: Ketetapan dalam menentukan amanat cerita.</p>	<p>Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun</p>	<p>5</p>

		<p>disertai contoh yang mendukung.</p> <p>Baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung</p> <p>Sedang: adanya penyampaian amanat namun tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat.</p> <p>Kurang: kurang adanya penyampaian amanat, tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat.</p> <p>Sangat kurang: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang tersirat maupun tersurat.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	<p>Teks sampung</p> <p>Kriteria: Kreativitas dalam menyusun teks sampung</p>	<p>Sangat baik: penyusunan teks sampung mendukung cerita dengan baik.</p>	5

	<p>Baik: disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat.</p> <p>Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat.</p> <p>Kurang: tidak adanya kejelasan teks samping sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami.</p> <p>Sangat kurang: tidak adanya pengembangan teks samping</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Total skor maksimal		30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis

naskah drama, sedangkan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis naskah drama setelah diberi perlakuan berupa metode *Nature Learning*. *Pretest* dan *posttest* ini dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum tindakan (*pretest*) maupun setelah diberitindakan (*posttest*) yaitu berupa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah menggunakan metode *Nature Learning*. Data dalam penelitian ini diambil pada saat proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah menulis naskahdrama.

F. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji-t*. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengobservasi hasil pengukuran dari dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu keterampilan menulis naskah drama terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Seluruh perhitungan *uji-t* akan dihitung menggunakan SPSS versi 20. Rumus *uji-t* dapat diperoleh dari Nurgiyantoro (2001:9) sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

keterangan

$\bar{x}_1 - \bar{x}_2$ = simpangan baku perbedaan rata-rata hitung sampel k-1 dan ke-2

s^2 = varian populasi

N_1, N_2 = Jumlah subjek kelompok sampel ke -1 dan ke-2

Hasil perhitungan data dengan rumus *uji-t* tersebut dikonsultasikan dengan harga *t* dalam tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajatkebebasan (*db*) = $N_1 + N_2 - 2$. Jika *t* hitung lebih besar dari *t* tabel (*t hitung* > *t* tabel), hal itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan SPSS 20.

2. Persyaratan Analisis Data

Arikunto (2006: 307) menyatakan ada dua asumsi yang harus dipenuhi apabila menggunakan analisis *uji-t* yaitu, uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Penghitungan *uji-t*, uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan dengan SPSS 20

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* tiap kelompok. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan komputer program SPSS seri 20. uji normalitas penelitian ini dengan melihat kaidah *Asymp. Sig (2 tailed)*. Jika *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Nurdiyantoro (2001: 216) menyatakan bahwa varians populasi (s^2) setiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Untuk mengkaji

homogenitas varians perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Rumus F yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$$

Keterangan:

S^2_b = varian yang lebih besar

S^2_k = varian yang lebih kecil

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jika $F_h < F_t$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_h adalah F yang diperoleh dari hasil perhitungan dan F_t adalah nilai yang diperoleh dari tabel. Sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (db) = $(n_1 - 1)$. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan komputer program SPSS seri 20.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama siswa antara yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Nature Learning* dan diberikan perlakuan secara konvensional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *Nature Learning* pada keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal dan data skor tes akhir menulis naskah drama. Data skor tes awal diperoleh melalui skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Pretest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMP Negeri 2 Sungguminasa

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberikan perlakuan menulis naskah drama secara konvensional. Metode konvensional merupakan proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu”, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima ilmu”. Dalam pembelajaran menulis naskah drama, metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pemberian tugas dan latihan.

Sebelum kelompok kontrol diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis naskah drama, yaitu berupa tes menulis naskah drama. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 30 siswa. Hasil *pretest* kelompok kontrol pada saat tes menulis naskah drama awal dengan nilai terendah adalah 43,3 dan skor tertinggi sebesar 70,00. Dengan komputer program SPSS versi 20 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 60,11; mode sebesar 60,00; dan median sebesar 60,00.

Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Skor Pretest Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMP Negeri 2 Sungguminasa

No.	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	65,8 - 70,2	4	13,3%	4	13,3%
2	61,3 - 65,7	8	26,7%	12	40,0%
3	56,8 - 61,2	8	26,7%	20	66,7%

4	52,3 - 56,7	7	23,3%	27	90,0%
5	47,8 - 52,2	2	6,7%	29	96,7%
6	43,3 - 47,7	1	3,3%	30	100,0%
Jumlah		30	100,0%		

Dari Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pada saat *pretest* kelompok kontrol dengan skor 65,8-70,2 sebanyak 4 siswa (13,3%), yang memperoleh skor 61,3-65,7 sebanyak 8 siswa (26,7%), yang memperoleh skor 56,8-61,2 sebanyak 8 siswa (26,7%) yang memperoleh skor 52,3-56,7 sebanyak 7 siswa (23,3%), yang memperoleh skor 47,8-52,2 sebanyak 2 siswa (6,7%), dan yang memperoleh skor 43,3-47,7 sebanyak 1 siswa (3,3%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 61,3-65,7 dan 56,8-61,2 sebanyak 8 siswa.

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 4.2 : Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMP Negeri 2 Sungguminasa

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest Kelompok Kontrol</i>	30	70,00	43,33	60,11	60,00	60,00

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMP Negeri 2 Sungguminasa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>61,11	12	40,0	12	40,0
2	Cukup	52,22-61,11	15	50,0	27	90,0
3	Kurang	<52,22	3	10,0	30	100,0

Jumlah	30	100,0
--------	----	-------

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 12 siswa (40,0%) yang skornya termasuk kategori baik, 15 siswa (50,0%) masuk dalam kategori cukup, dan 3 siswa (10,0%) masuk dalam kategori kurang. Dengan demikian sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama pada *pretest* kontrol, siswa belum menguasai penulisan naskah drama dengan baik.

b. *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMP Negeri 2 Sungguminasa

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini merupakan kelas yang diajar menulis naskah drama dengan menggunakan metode *Nature Learning*. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis naskah drama. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil tes menulis naskah drama awal, skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 70,00 dan skor terendah sebesar 46,7. Dengan komputer program SPSS versi 20 diketahui bahwa skor rata-rat (mean) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 59,77; mode sebesar 60,00 dan median sebesar 60,00.

Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama SMP Negeri 2 Sungguminasa

				Frekuensi	Frekuensi
--	--	--	--	-----------	-----------

No.	Interval	Frekuensi	%	Kumulatif	Kumulatif (%)
1	66,7 - 70,6	8	26,7%	8	26,7%
2	62,7 - 66,6	4	13,3%	12	40,0%
3	58,7 - 62,6	8	26,7%	20	66,7%
4	54,7 - 58,6	1	3,3%	21	70,0%
5	50,7 - 54,6	4	13,3%	25	83,3%
6	46,7 - 50,6	5	16,7%	30	100,0%
Jumlah		30	100,0%		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa pada kelompok eksperimen dengan skor 66,7-70,6 sebanyak 8 siswa (26,7%), yang memperoleh skor 62,7-66,6 sebanyak 4 siswa (13,3%), yang memperoleh skor 58,7-62,6 sebanyak 8 siswa (26,7%), yang memperoleh skor 54,7-58,6 sebanyak 1 siswa (3,3%), yang memperoleh skor 46,7-50,6 sebanyak 5 siswa (16,7%). Dengan demikian frekuensi terbanyak pada interval 58,7-62,6 dan 66,7-70,6 yang berjumlah 8 siswa.

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen pada tabel 4.5.

Tabel 4.5: Rangkuman data Statistik skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMP Negeri 2 Sungguminasa

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	30	70,00	46,67	59,77	60,00	60,00

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMP Negeri 2

Sungguminasa

N O	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>62,22	12	40 %	12	40%
2	Cukup	54,45-62,22	9	30%	21	70%
3	Kurang	<54,45	9	30%	30	100%
			30	100,0		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 12 siswa (40,0%) yang skornya termasuk kategori baik, 9 siswa (30%) masuk dalam kategori cukup, dan 9 siswa (30,0%) masuk dalam kategori kurang. Dengan demikian sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen adalah kategori baik.

c. *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMP Negeri 2 Sungguminasa

Pemberian *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan metode apapun. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 30 siswa dari tes menulis naskah drama akhir, skor terendah adalah 53,33 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80,00. Dengan komputer program SPSS versi 20 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelompok kontrol pada *posttest* sebesar 60,77; mode sebesar 60,00; dan median 60,00.

Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMP Negeri 2 Sungguminasa

No.	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi	Frekuensi
				Kumulatif	Kumulatif
				f	f (%)
1	75,8 - 80,02	1	3,3%	1	3,3%
2	71,3 - 75,7	0	0,0%	1	3,3%
3	66,8 - 71,2	1	3,3%	2	6,7%
4	62,3 - 66,7	9	30,0%	11	36,7%
5	57,8 - 62,2	9	30,0%	20	66,7%
6	53,3 - 57,7	10	33,3%	30	100,0%
Jumlah		3	100,%		

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa skor *posttest* dari 30 siswa pada kelompok kontrol yang memperoleh skor 75,8-80,2 sebanyak 1 siswa (3,3%), yang memperoleh skor 71,3- 75,7 sebanyak 0 siswa (0%), yang memperoleh skor 66,8-71,2 sebanyak 1 siswa (3,3%) yang memperoleh skor 62,3-66,7 sebanyak 9 siswa (30,0%), yang memperoleh skor 57,8-62,2 sebanyak 9 siswa (30,0%), dan yang memperoleh skor 53,3-57,7 sebanyak 10 siswa (33,3%).

Dengan demikian frekuensi terbanyak pada interval 53,3-57,7 sebanyak 10 siswa.

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *Posttest* kelompok kontrol.

Tabel 4.8: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMP Negeri 2 Sungguminasa

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	30	80,00	53,33	60,77	60,00	60,00

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9: Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol SMP Negeri 2 Sungguminasa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>71,11	1	3,3%	1	3,3%
2	Cukup	62,22-71,11	10	33,3%	11	36,7%
3	Kurang	<62,22	19	63,3%	30	100,0%
Jumlah			30	100,0		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 1 siswa (3,3%) yang skornya termasuk kategori baik, 10 siswa (33,3%) masuk dalam kategori cukup, dan 19 siswa (63,3%) dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor

posttest keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol dalam kategorikurang.

d. *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMP Negeri 2 Sungguminasa

Pemberian *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan metode *Nature Learning*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil tes menulis naskah drama akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa yaitu 83,33 dan skor terendah adalah 63,33. Dengan komputer program SPSS versi 20. diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 73,77; mode sebesar 76,67; dan median sebesar 76,67. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.0: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMP Negeri 2 Sungguminasa

No.	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	80,3 - 83,6	3	10,0%	3	10,0%
2	76,9 - 80,2	3	10,0%	6	20,0%
3	73,5 - 76,8	10	33,3%	16	53,3%
4	70,1 - 73,4	2	6,7%	18	60,0%
5	66,7 - 70,0	9	30,0%	27	90,0%
6	63,3 - 66,6	3	10,0%	30	100,0%
Jumlah		30	100,0%		

Dari tabel 5.0 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa pada kelompok eksperimen yang memperoleh skor 80,3-83,6 sebanyak 3 siswa (10,0%), yang

memperoleh skor 76,9-80,02 sebanyak 3 siswa (10,0%) yang memperoleh skor 73,5-76,8 sebanyak 10 siswa (33,3%) yang memperoleh skor 66,7-70,0 sebanyak 9 siswa (30,0%), dan yang memperoleh skor 63,3-66,6 sebanyak 3 siswa (10,0%). Dengan demikian frekuensi terbanyak pada interval 73,5-76,8 yang berjumlah 10 siswa.

Rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.1: Rangkuman Data Statistik skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMP Negeri 2 Sungguminasa

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Posttest</i> Kelompok Ekperimen	30	83,33	63,33	73,77	76,67	76,67

Kecenderungan perolehan skor *Posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.2 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMP Negeri 2 Sungguminasa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Baik	>76,66	16	53,3%	16	53,3%
2	Cukup	70,00-76,66	8	26,7%	24	80,0%
3	Kurang	<70,00	6	20,0%	30	100,0%
Jumlah			30	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok

eksperimen dapat diketahui terdapat 16 siswa (53,3%) yang skornya termasuk kategori baik, terdapat 8 siswa (26,7%) masuk dalam kategori cukup, dan terdapat 6 siswa (20,0%) masuk dalam kategori kurang. Dengan demikian sebagian besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dalam kategori baik.

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan mode kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, baik pada saat *pretes* maupun *posttest* keterampilan menulis naskah drama, berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5.3: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen SMP Negeri 2 Sungguminasa.

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	30	70,00	43,33	60,11	60,00	60,00
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	30	70,00	46,67	59,77	60,00	60,00
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	30	80,00	53,33	60,77	60,00	60,00
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	30	83,33	63,33	73,77	76,67	76,67

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat skor *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis naskah drama, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, pada saat *pretest* keterampilan menulis drama kelompok kontrol, skor terendah sebesar 43,33 dan skor tertinggi 70,00; mean 60,11; median 60,00; modus 60,00; sedangkan pada *posttest* keterampilan menulis

naskah drama, skor terendah sebesar 53,33 dan skor tertinggi naik menjadi 80,00; mean 60,77; median 60,00, modus 60,00. Pada *pretest* keterampilan menulis drama kelompok eksperimen skor terendah sebesar 46,67 dan skor tertinggi 70,00; mean 59,77; median 60,00; modus 60,00, sedangkan pada *posttest*, skor terendah naik menjadi 63,33 dan skor tertinggi 83,33; mean 73,77; dan modus 76,67.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor menulis awal dan skor menulis akhir, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 5.4: Rangkuman Hasil uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Naskah Drama SMP Negeri 2 Sungguminasa

No	Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1	<i>Pretest</i> kelompok Control	0,299	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal
2	<i>Posttest</i> kelompok Control	0,228	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal
3	<i>Pretest</i> kelompok Eksperimen	0,294	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal
4	<i>Posttest</i> kelompok Eksperimen	0,113	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal. Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 20, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dikatakan homogen apabila signifikan lebih besar dari 0,05

Tabel 5.5: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Keterampilan Menulis Naskah Drama SMP Negeri 2 Sungguminasa.

No	Data	Levence statistic	Db	p-value	Keterangan
1	Pretest	2,457	58	0,122	Sig. 0,122 > 0,05 =homogeny
2	Posttest	1,890	58	0,174	Sig. 0,174 > 0,05 =homogeny

Keterangan:

Db = Derajat bebas

p- value = Nilai probabilitas/ signifikansi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Nature*

Learning dan yang diberikan perlakuan secara konvensional”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis (H_a).

Dalam perhitungan atau pengujian, H_a harus diubah menjadi H_0 (Hipotesis nihil) sehingga bunyinya berubah menjadi “tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Nature Learning* dan yang diberikan perlakuan secara konvensional”. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5.6: Rangkuman Hasil Uji-t antara Kelompok *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Eksperimen dan Kelompok Kontrol SMP Negeri 2 Sungguminasa

Data	Th	db	P-value	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen	8,802	58	0,000	$P < 0,05 =$ Signifikan

Keterangan:

Th= T_{hitung}

db= Derajat bebas

p-value = nilai probabilitas/ signifikansi

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui besar t hitung (t_h) adalah 8,802 dengan db 58 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,050 ($p: 0,000 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode *Nature Learning* dan kelompok eksperimen yang diajar dengan metode *Nature Learning*.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan metode *Nature Learning* lebih efektif dan signifikan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa secara konvensional”.

Hasil analisis *uji-t* data skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 5.7: Rangkuman Hasil Uji-t Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen SMP Negeri 2 Sungguminasa

Data	Th	db	P-value	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	8,699	29	0,000	P < 0,05 = Signifikan

Keterangan:

Th = T_{hitung}

db = Derajat bebas

p-value = nilai probabilitas/ signifikansi

Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS 20 diperoleh t_{hitung} sebesar 8,699, t_{tabel} 2,045 dengan $db = 29$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,699 > 2,045$). Selain itu, hasil analisis *uji-t* diperoleh harga $p = 0,000$. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data skor *pretest* dan *posttest* keterampilan

menulis naskah drama kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS 20 diperoleh t_{hitung} sebesar 8,699 t_{tabel} 2,045 dengan $db= 29$ pada taraf signifikan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (8,699>2,045). Selain itu, hasil analisis *uji-t* diperoleh harga $p=0,000$. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa menggunakan *Nature Learning* tidak efektif dibanding pembelajaran menulis naskah drama secara konvensional.

H_a = Pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa yang diajar menggunakan metode *Nature Learning* lebih efektif dibanding pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan rincian 30 siswa kelas VIII 6 sebagai kelompok kontrol dan 30 siswa kelas VIII 8 sebagai kelompok eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis drama antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *Nature Learning* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan metode *Nature Learning* dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa dan mengetahui keefektifan metode *Nature Learning* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.

Pembelajaran menggunakan metode *Nature Learning* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan metode *Nature Learning*. Metode *Nature Learning* merupakan salah satu metode kooperatif yang melibatkan siswa melakukan aktivitas diluar kelas, maksudnya adalah alam atau lingkungan sebagai motivator siswa dalam mengungkapkan ide pikirannya. Deskripsi perbedaan keterampilan menulis naskah drama siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Nature Learning* adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Dalam kegiatan *pretest*, siswa diminta menulis naskah drama sesuai dengan keinginan siswa. Siswa diberi kebebasan untuk memilih tema yang akan digunakan untuk menyusun naskah drama. Tahap awal penulisan naskah drama, siswa belum memahami penulisan naskah drama yang baik dan benar sesuai dengan unsur-unsur pembangun naskah drama.

Naskah drama hendaknya tersusun atas kata-kata yang dipilih secara efektif. Akan tetapi pada hasil *pretest* menunjukkan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penulisan teks samping. Masih banyak siswa yang melakukan pemborosan kata, memilih kata yang kurang efektif, bersifat keseharian, dan menggunakan bahasa yang kurang padu. Sebagian besar siswa mengungkapkan ide secara apa adanya. Sementara penilaian aspek tema pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian tema dengan isi dan judul naskah drama menunjukkan masih ada siswa yang tidak memperhatikan aspek kesesuaian tema dengan isi dan

judul naskah drama.

Naskah drama yang baik harus dapat menyampaikan suatu amanat kepada pembaca, baik secara tersirat maupun secara tersurat. Dengan menghadirkan amanat ke dalam naskah drama, diharapkan siswa mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata siswa, sesuai dengan hakikat pendekatan kontekstual. Pada hasil *pretest* ini, tidak semua siswa mampu menyampaikan suatu pesan kepada pembaca melalui naskah dramanya.

Dari hasil *pretest* tersebut, terlihat masih banyak kesalahan dalam penulisan naskah drama pada siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa belum memahami dalam penulisan naskah drama seperti dialog, tokoh/penokohan, latar, alur, amanat, dan teks sampin.

Tabel 5.8 : Skor *Pretest* Kelas Kontrol

No Res	ASPEK PENELITIAN						JML	Nilai
	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Sampin		
A 01	3	3	3	3	3	3	18	60,00
A 02	3	2	3	3	3	3	17	56,67
A 03	3	3	3	3	3	3	18	60,00
A 04	2	3	3	3	3	3	17	56,67
A 05	3	3	4	3	3	3	19	63,33
A 06	3	3	4	3	3	3	19	63,33
A 07	3	3	2	3	2	2	15	50,00
A 08	3	3	3	3	3	3	18	60,00
A 09	3	3	3	4	3	3	19	63,33
A 10	2	3	4	4	2	2	17	56,67
A 11	3	2	2	2	2	2	13	43,33

C 12	3	3	3	4	3	3	19	63,33
D 13	3	3	3	3	3	3	18	60,00
D 14	3	3	3	3	3	2	17	56,67
D 15	3	4	3	4	3	4	21	70,00
D 16	3	3	3	3	3	3	18	60,00
E 17	3	3	4	4	3	2	19	63,33
F 18	3	3	3	2	2	2	15	50,00
H 19	2	3	4	3	3	2	17	56,67
H 20	4	2	4	4	2	2	18	60,00
K 21	3	4	3	4	2	3	19	63,33
M 22	3	3	4	4	3	4	21	70,00
M 23	3	3	4	4	4	3	21	70,00
M 24	3	3	3	4	4	3	20	66,67
M 25	3	3	4	4	2	2	18	60,00
M 26	3	3	3	4	2	2	17	56,67
M 27	3	3	3	4	2	3	18	60,00
N 28	3	3	3	4	3	3	19	63,33
N 29	3	4	3	2	2	3	17	56,67
N 30	3	3	3	4	3	3	19	63,33
Jumlah								1803,33

Dari hasil menulis naskah drama tersebut diperoleh skor tertinggi pada kelompok kontrol adalah 70,0 skor terendah adalah 43,3 dan skor rata-rata (mean) adalah 60,1

Tabel 59: Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

No Res	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	JML	Nilai
A 01	4	3	3	4	4	3	21	70,00
A 02	3	3	4	3	3	3	19	63,33
A 03	3	3	3	3	3	3	18	60,00
A 04	2	3	3	3	3	2	16	53,33
A 05	3	3	3	3	3	3	18	60,00
F 06	2	3	2	2	2	3	14	46,67
F 07	2	3	2	4	3	2	16	53,33
F 08	3	3	3	3	3	3	18	60,00
H 09	2	3	2	3	3	3	16	53,33
H 10	3	3	3	2	3	3	17	56,67
I 11	3	3	4	4	3	3	20	66,67
I 12	3	3	4	3	3	3	19	63,33
M 13	3	3	3	3	3	3	18	60,00
M 14	3	4	4	3	4	3	21	70,00
M 15	3	3	2	2	2	2	14	46,67
N 16	3	3	3	2	2	2	15	50,00
N 17	3	3	2	2	2	2	14	46,67
N 18	4	4	3	4	3	3	21	70,00
N 19	3	3	2	2	2	3	15	50,00
P 20	3	3	3	3	2	2	16	53,33
R 21	3	3	4	4	4	3	21	70,00
R 22	3	3	4	4	3	2	19	63,33
R 23	3	3	4	4	2	2	18	60,00
R 24	2	4	3	4	3	2	18	60,00

S 25	3	3	4	3	4	4	21	70,00
S 26	3	3	3	3	3	3	18	60,00
S 27	3	3	4	4	3	3	20	66,67
S 28	3	4	3	3	3	3	19	63,33
S 29	3	3	3	3	3	3	18	60,00
S 30	3	3	4	3	4	3	20	66,67
Jumlah								1799,33

Pada kelompok eksperimen skor tertinggi adalah 70,0 skor terendah adalah 46,7 dan skor rata-rata (mean) 59,7. Dengan melihat perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen). Dari perhitungan menggunakan uji-t dengan hasil p sebesar 0,847, yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan 0.05

Skor yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menghasilkan hasil yang setara. Hal ini menunjukkan bahwa rerata keterampilan menulis awal (*pretest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis naskah drama awal (*pretest*) masing-masing siswa, baik dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

a. Kondisi Awal Keterampilan Menulis Drama Siswa Kelompok Kontrol

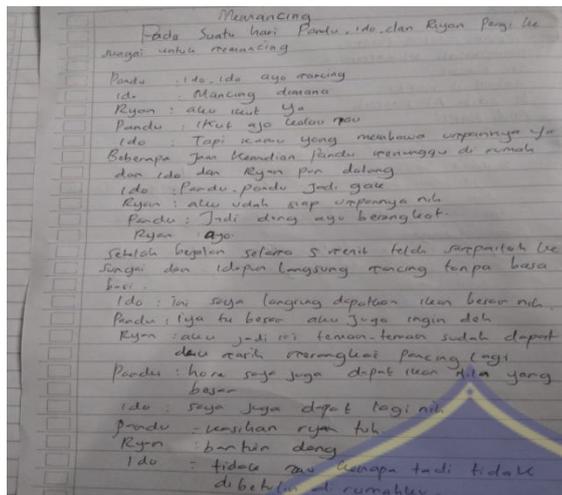
Kondisi awal keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol masih rendah. Sebagian besar siswa mengambil tema cerita dengan menceritakan

kegiatan sehari-hari atau pengalaman pribadi siswa, misalnya, menceritakan tentang liburan, jalan-jalan, dan sebagainya yang belum dikembangkan dengan unsur-unsur kesastraan. Kondisi lain yang ditemukan adalah siswa belum bisa menciptakan konflik dalam cerita dan belum memperhatikan unsur-unsur pembangun drama. Kondisi lain yang muncul dalam *pretest* adalah teks samping disusun kurang baik dan petunjuknya kurang jelas dan ada juga naskah drama siswa yang tidak ada teks samping-nya. Siswa hanya menuliskan dialog biasa antar tokoh dan belum memunculkan teks samping sebagai salah satu kebutuhan dalam naskah drama. Berikut ini merupakan kutipan naskah drama pada kondisi awal keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol.

Ketayaan Laut Kita

Pambudi : "Pak, di negeri kita ini lebih luas lautan atau daratan?"
Pak Diki : "Tentu lebih luas laut, Sup! Laut kita luasnya enam puluh enam persen dari luas seluruh daratan."
Morseto : "Apakah laut kita kaya akan hasil laut?"
Pak Diki : "Pak?"
Pambudi : "Sebagian besar ketayaan kita memang berada di laut, Di?"
Pak Diki : "Apa saja hasil laut itu, Pak?"
Pambudi : "Ikan yang kita santap setiap hari sebagai bahan makanan, mutiara untuk perhiasan, rumput laut untuk bahan pembuatan agar-agar dan kosmetik, bahkan berbagai jenis mineral, seperti garam dan minyak bumi, itu semua dari laut."

Res A 11 kelompok kontrol



Res A 7 kelompok kontrol

Kedua kutipan naskah drama tersebut menunjukkan rendahnya keterampilan awal menulis siswa kelompok kontrol. Naskah drama tersebut terlihat masih menceritakan pengalaman pribadi atau kehidupan sehari-hari dan belum dikembangkan dengan unsur kesastraan. Tema yang diambil oleh kedua siswa tersebut yaitu tentang lingkungan dan suatu aktivitas atau hobi yang merupakan cerita dari kehidupan sehari-hari siswa. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menemukan ide cerita dan gambaran naskah drama yang akan mereka tulis. Oleh karena itu, mereka mengambil tema yang dekat dengan kehidupan mereka. Namun, pada akhirnya mereka hanya menuliskan pengalaman yang mereka alami tanpa memperhatikan alur dan menciptakan konflik ceritanya.

Aspek latar, amanat, dan teks samping juga belum muncul dengan baik. Latar yang muncul dalam naskah drama siswa baru sebatas deskripsi latar saja. Itu pun beberapa hanya muncul latar waktu dan tempat saja, sedangkan latar sosial atau latar suasananya belum dijelaskan dengan baik. Amanat juga belum tersampaikan dengan baik. Teks samping disusun kurang baik dan petunjuknya

kurang jelas dan ada juga naskah drama siswa yang tidak ada teks samping-nya.

Selain kekurangan pada tema atau cerita yang diambil, kekurangan naskah drama pada kondisi awal kelompok kontrol tersebut juga terdapat pada aspek dialog. Pada kutipan naskah drama di atas dapat dilihat bahwa kedua naskah drama tersebut dialog-nya masih monoton dan kurang sesuai dengan tema. Selain itu, penulisan juga belum diperhatikan. Masih banyak kesalahantulis seperti penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Penggunaan bahasa juga belum diperhatikan dengan baik. Bahasa yang digunakan belum membangun suasana cerita, sehingga alur cerita terkesan datar.

b. Kondisi Awal Keterampilan Menulis Drama Siswa Kelompok Eksperimen

Kondisi awal keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen juga tidak berbeda jauh dengan kelompok kontrol. Keterampilan awal menulis naskah drama kelompok ini juga masih rendah. Sebagian besar siswa mengambil tema cerita yang juga menceritakan kegiatan sehari-hari atau pengalaman pribadi siswa, misalnya, menceritakan tentang liburan, jalan-jalan, dan sebagainya. Selain itu, siswa belum bisa menciptakan konflik dalam cerita dan belum memperhatikan unsur-unsur pembangun drama. Kondisi lain yang muncul adalah teks samping disusun kurang baik dan petunjuknya kurang jelas, amanat disampaikan kurang baik dan kurang sesuai dengan tema. Berikut ini merupakan kutipan naskah drama pada kondisi awal keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen.

Motivasi Teman

Rama: Selama ini aku sudah banyak belajar, tapi kenapa ya nilai ku masih saja tdk bagus?

Satria: Sabar, kalau nilai kamu masih belum bagus itu berarti kamu harus lebih rajin dalam belajar, nanti nilai kamu pasti bagus

Yusuf: Benar apa yg dikatakan Satria, kalau kamu lebih rajin dalam belajar, nanti nilai kamu pasti bagus

Rama: tapi selama ini aku kan sudah rajin dim belajar?! lalu kurang rajin bagaimana lagi

Isra: ya, kamu harus lebih rajin lagi, ~~betapa~~ kamu harus ingat, bahwa keberhasilan itu memang tdk selalu dtg sesuai yg kita inginkan. Ada kalanya kita masih harus menunggu dan bersabar

alim: Aku setuju dgn apa yg di sampaikan teman-2. Apa yg di katakan satri itu benar

Res F 6 kelompok eksperimen

Judul : Menanam bunga di lingkungan sekolah

* Suatu hari ada anak yang sedang kebingungan *

Vania : aduh! Efp tanaman ini menjadi layu

Murni : ada apa vania?

Vania : ini loh* tanaman di halaman sekolah ada beberapa yang layu

Eisa : apa bisa!!

Vania : Ngak tau juga ini Efp.

Nisa : Mungkin kamu kurang merawat tanaman itu.

Fadei : ah? ngapain di rawat kan nanti juga hujan

Ordin : aduh pantas aja tanamannya layu

Vania : memangnya harus di rawat?

Eisa : ya coba deh tanaman kan juga mau hidup.

Vania : Ohw ya sudah deh aku akan merawat tanaman Murni Sebarang!

ordin : nah gitu dong

Nisa : Oke juga akan merawat tanaman ini juga

Pang : loh? kok

Fadei : kan kamu yang usul yang mau ngerawat

Pang : bener gim. aku ga usah usul tuh & dengan muka menyesei akhirnya satu bulan berlalu tanaman itu kembali sudah.

Res M 15 Kelompok eksperimen

Kedua kutipan naskah drama dari kelompok eksperimen tersebut terlihat masih menceritakan pengalaman pribadi atau kehidupan sehari-hari yang belum dikembangkan unsur kesastraannya. Tema yang diambil oleh kedua siswa tersebut yaitu tentang persahabatan hewan dan hubungan antara ibu dan anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menemukan ide cerita dan gambaran naskah drama yang akan mereka tulis. Oleh karena itu, mereka mengambil tema yang dekat dengan kehidupan mereka atau pengalaman yang pernah mereka alami. Namun, pada akhirnya mereka hanya menuliskan pengalaman yang mereka alami tanpa memperhatikan alur dan menciptakan konflik ceritanya. Sama seperti pada kelompok kontrol, pada kelompok eksperimen juga ditemukan kekurangan pada aspek latar yang belum muncul dengan baik. Latar yang muncul dalam naskah drama siswa baru sebatas deskripsi latar saja. Itu pun beberapa hanya muncul latar waktu dan tempat saja, sedangkan latar sosial atau latar suasananya belum dijelaskan dengan baik. Latar yang muncul dalam naskah drama siswa baru sebatas deskripsi latar saja. Itu pun beberapa hanya muncul latar waktu dan tempat saja, sedangkan latar sosial atau latar suasananya belum dijelaskan dengan baik.

Kondisi awal kelompok eksperimen tersebut juga terdapat kekurangan pada aspek dialog. Pada kutipan naskah drama di atas dapat dilihat bahwa kedua naskah drama tersebut masih menggunakan dialog yang monoton dan kurang kreatif dalam pengembangan dialog. Selain itu, aspek mekanik penulisan juga belum diperhatikan. Masih banyak kesalahan tulis seperti penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Penggunaan bahasa juga belum membangun suasana

cerita, sehingga alur cerita terkesandatar.

2. Perbedaan Keterampilan Menulis Naskah Drama antara Kelompok yang diberi Perlakuan (Eksperimen) dan Tanpa Perlakuan (Kontrol)

Hasil *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat keterampilan menulis naskah drama antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Nature Learning* sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah, namun materi yang diajarkan pada kedua kelas ini sama.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa terlihat jenuh dengan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi menulis drama. Setelah itu, siswa dituntun berimajinasi kemudian siswa ditugasi menulis sebuah drama. Sedangkan proses pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias. Hal ini terlihat ketika diawali pembelajaran siswa diberikan penjelasan tentang alam sekitar yang menarik bagi siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk menguasai materi dengan menginformasikan langkah-langkah menulis drama dan guru memberikan petunjuk kegiatan pembelajaran. Setelah siswa betul-betul paham maka guru mengajak siswa untuk keluar kelas (taman sekolah) untuk melihat pemandangan atau peristiwa yang dapat yang dapat menimbulkan ide-ide

yang kreatif untuk menulis drama.

Dengan menggunakan metode ini menunjukkan ada perbedaan yang positif dan signifikan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok siswa yang menggunakan metode *Nature Learning* dan kelompok siswa yang tanpa menggunakan metode *Nature Learning*. Sementara itu, siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *Nature Learning* mengalami peningkatan yang kecil, bahkan ada siswa yang mengalami penurunan nilai yang diperoleh karena siswa mengalami kebosanan dengan metode konvensional.

RES	ASPEK PENILAIAN						JML	Nilai
	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping		
A 01	4	4	4	4	4	3	23	76,67
A 02	5	4	4	3	3	3	22	73,33
A 03	4	4	4	4	4	3	23	76,67
A 04	4	4	4	3	3	3	21	70,00
A 05	4	4	4	3	3	3	21	70,00
F 06	4	4	4	4	4	3	23	76,67
F 07	4	4	4	4	3	4	23	76,67
F 08	5	3	3	4	3	3	21	70,00
H 09	4	3	3	4	3	3	20	66,67
H 10	4	5	4	4	4	3	24	80,00
I 11	4	5	5	4	4	3	25	83,33
I 12	4	4	4	3	3	3	21	70,00
M 13	4	5	5	4	4	3	25	83,33
M 14	4	4	4	4	4	4	24	80,00
N 15	4	4	4	4	4	3	23	76,67
N 16	4	4	4	4	4	3	23	76,67
N 17	4	3	3	3	3	3	19	63,33
N 18	4	4	4	4	3	3	22	73,33
N 19	4	4	4	4	4	4	24	80,00
P 20	4	4	4	4	4	3	23	76,67
R 21	5	3	4	4	4	3	23	76,67
R 22	4	4	4	3	3	3	21	70,00

R 23	3	4	3	3	3	3	19	63,33
R 24	3	4	3	3	4	3	20	66,67
S 25	3	4	4	4	4	4	23	76,67
S 26	3	3	3	4	3	4	20	66,67
S 27	4	4	4	4	3	4	23	76,67
S 28	4	5	4	4	4	4	25	83,33
S 29	3	3	3	3	3	4	19	63,33
S 30	4	3	3	4	3	4	21	70,00

Dari hasil menulis naskah drama tersebut diperoleh skor tertinggi pada kelompok eksperimen adalah 83,3, skor terendah adalah 63,3, dan skor rata-rata (mean) adalah 73,7.

Setelah mendapatkan perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest* keterampilan menulis naskah drama. Pemberian *posttest* keterampilan menulis naskah drama dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil keterampilan menulis naskah drama setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* keterampilan menulis naskah drama digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis siswa sama, semakin meningkat, atau semakin menurun. Perbedaan keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Nature Learning* dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode *Nature Learning* diketahui dengan *uji-t* melalui program 20.

Uji-t untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dalam penelitian ini dilakukan 4 kali. Pertama, *uji-t* data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol. Kedua, *uji-t* data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen. Ketiga, *uji-t* data *pretest* keterampilan

menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Keempat, *uji-t data posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dengan *uji-t* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode *Nature Learning* dan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode *Nature Learning*. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih mudah dalam menulis naskah drama dibanding kelompok kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran menulis naskah drama kelompok eksperimen menggunakan metode *Nature Learning* sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan metode *Nature Learning*.

Pada saat *posttest*, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa dapat menuliskan teks samping dengan benar. Siswa sudah menghadirkan penggambaran tokoh dan karakter tokoh dengan baik pada *posttest*. Secara umum, keterampilan siswa pada kelompok eksperimen dalam menggunakan aspek bahasa dan dialog meningkat. Selain itu, sebagian besar siswa pada kelompok eksperimen telah mampu menyesuaikan isi dengan tema dan judul naskah drama. Isi naskah drama sebagian besar siswa mampu menghadirkan amanat yang jelas ke dalam naskah dramanya.

Berikut ini merupakan kutipan naskah drama pada saat *Posttest* keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen.

Judul = Pentingnya Kebersihan Lingkungan Sekolah

Tokoh = 1. Mayla Kusni
2. A. Khansa Crata
3. Adinda
4. Nabila
5. Aerah Aerah S.
6. Adhira Putri
7. Putri Damayanti

Pada Suatu hari, Mayla, cinta, Aerah Adinda, Nabila, Adhel, melihat Putri membuang sampah kertas dengan meremas lalu dia membuang depan gerbang sekolah

Berikut Dialognya

Cinta -> Hai guys, selamat pagi!

teman -> Pagi juga

Crata -> ngomong -> kawan sudah mengerjakan tugas yang akan dituntut hari ini!

teman -> Iya dong, pasti sudah menyelesaikan tugas ya akan aerah

Cinta -> oh... baguslah kalau begitu!

Dan tiba-tiba Mayla bersuara

Mayla -> hai guys, lihat itu apa ya aku at Gih Putri!

Adinda -> Sepertinya dia sedang meremas kertas, astaga... dia membuang sembarangan, Ayo kita sampelin.

teman -> Ayo

Mayla, Nabila, Adhel, Adinda, Crata, Aerah berseru secara kompak

-> Hei.. Putri!!! Kenapa kamu membuang

sampah sembarangan

Putri -> Ah... (lalu berarkan saja tidak kan

ada Pak amir yang bersihkan)

Nabila -> Putri... kamu harus sadar!

tidak boleh berbicara seperti itu

Adhel = Iya, kalau misalnya kita di sini 2

ribun 1.000 siswa dan tidak

memenuhi kesadaran maka mungkin

Pak amir mau menghukum 1.000 Sam

pan yang ada, tidak kan?

Putri = Iya... yakk!

AERAH = Nach... sebaiknya kamu sadar

untuk membuang sampah pada

tempatnya

Putri = Iya, nanti aku nggk bakal

ngulangin kesalahan ini lagi

terimah kasih ya... atas saran-

nya? teman-!!

teman = Iya, sama-sama

Dan sampai situ lah percakapan

Putri dan teman-nya. Putri pun mulai

sadar. Dan pada saat itu dia membuang

sampah pada tempatnya sampai sebersih

SELESAI

Lingkungan Sekolah

Pada suatu hari disekolah SMPN 2 SUNGGEMINATA terdapat 5 orang siswa yang bernama Rafika, Nasha, Nabila, Awi dan Fadil. Suasana yang sedang keluar main.

Rafika: Nabila, apakah kamu membawa speaker?

Nabila: Iya, saya membawa speaker. Kenapa?

Rafika: Saya ingin dengar lagu

Nabila: Oh, tunggu

Rafika: Jangan lama yah

Nabila kembali membawa speaker dan memberikannya kepada Rafika.

Nabila: ini speaker nya

Rafika: kamu ingin mendengarkannya juga?

Nabila: Boleh

Rafika: Kamu mau dengar lagu apa?

Nabila: Terserah kamu saja.

Nabila dan Rafika sedang asik mendengarkan lagu dan memakan cemilan. tiba-tiba Nabila membuang sampah sembarangan. Dan Nasha pun datang.

Nasha: Nabila sedang berteriak kecil, Nabila! berteriak sedang. Nabila! berteriak dengan kencang.

Nabila dan Rafika: Kamu kenapa berteriak nasha? (serempak)
Mau Lapangan sekolah (serempak)

Nasha: Kenapa kamu bertanya baik sebenarnya saya ingin bertanya kepada kalian berdua.

Nabila: Kamu ingin bertanya apa?

Nasha: Kalian kenapa membuang sampah sembarangan?

Rafika: Emangnya kenapa? tidak papakan?

Nasha: kalau kalian membuang sampah seterunya di tempat sekolah kita akan kotor.

Tiba-tiba Awi dan Fadil datang.

Fadil dan Awi: ini ada apa? (serempak)

Nasha: ini nabila dan rafika membuang sampah sembarangan kah.

Rafika: ini nabila yang membuang sampah sembarangan kalau tidak percaya tanya saja kepada teman-teman...

Fadil: Kenapa membuang sampah sembarangan?

Nabila: Bukannya saya ingin membuang sampah sembarangan tetapi ini nasha bacot banget

Nasha: Bukannya bacrit tetapi aku menegurnu saja.
 Kawi: Benar kata Nasha kalau kita membuang sampah maka sekolah kita akan kotor
 Fadi: iya saya sangat setuju.
 Rapika: iya, kami baru sadar kalau membuang sampah sembarangan akan membuat bencana seperti banjir, bau dll. dan kami juga berjanji tidak akan membuang sampah sembarangan lagi.
 Nabila: iya, kami berjanji.
 Nasha: Baguslah kalau kalian sadar.

Tamat

Jadi amanat dari drama ini adalah

Kita tidak boleh membuang sampah sembarangan karena kita bisa mendapatkan bencana. Kita harus membuang sampah pada tempatnya agar bersih, aman dan enak dipandang.

Res N 19 kelompok eksperimen

No Res	ASPEK PENILAIAN						JML	Nilai
	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping		
A 01	3	3	3	3	4	3	19	63,33
A 02	3	3	3	3	2	3	17	56,67
A 03	3	3	3	4	3	3	19	63,33
A 04	3	3	3	2	3	3	17	56,67
A 05	3	4	3	4	3	3	20	66,67
A 06	3	4	3	3	3	3	19	63,33
A 07	3	2	3	2	3	3	16	53,33
A 08	3	3	3	3	3	3	18	60,00
A 09	3	3	4	3	3	3	19	63,33
A 10	3	3	3	3	2	3	17	56,67

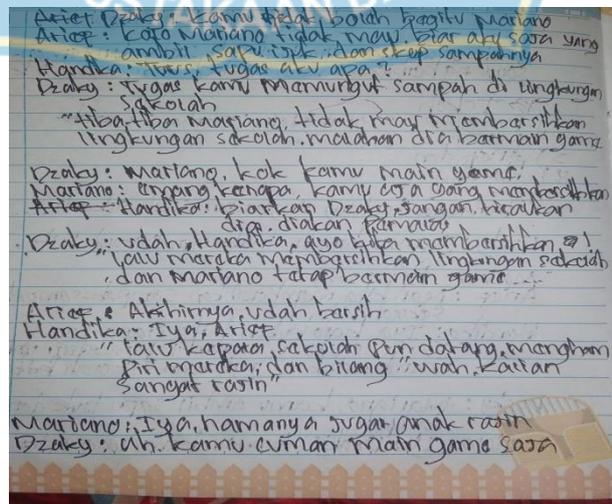
A 11	2	3	2	3	3	3	16	53,33
C 12	3	3	3	3	3	3	18	60,00
D 13	3	3	3	3	3	3	18	60,00
D 14	3	3	3	2	3	3	17	56,67
D 15	4	4	4	4	4	4	24	80,00
D 16	3	3	3	3	3	3	18	60,00
E 17	3	4	3	3	3	3	19	63,33
F 18	3	3	2	3	2	3	16	53,33
H 19	3	3	3	2	3	3	17	56,67
H 20	3	3	3	3	3	3	18	60,00
K 21	3	4	3	3	3	3	19	63,33
M 22	4	4	4	3	3	3	21	70,00
M 23	3	3	3	3	3	3	18	60,00
M 24	3	3	3	3	3	3	18	60,00
M 25	3	3	3	3	3	3	18	60,00
M 26	3	2	3	3	3	3	17	56,67
M 27	3	3	3	3	3	3	18	60,00
N 28	3	3	4	3	3	3	19	63,33
N 29	3	3	2	3	3	3	17	56,67
N 30	3	3	4	4	3	3	20	66,67

Dari hasil menulis naskah drama tersebut dapat diperoleh skor tertinggi pada kelompok kontrol 80,0, skor terendah adalah 53,3, dan skor rata-rata (mean) adalah 60,7.

Pada kelompok kontrol terdapat peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama walaupun dilakukan secara konvensional. Namun hasil peningkatan *posttest* siswa kelompok kontrol jauh di

bawah hasil *posttest* kelompok eksperimen. Hal ini terjadi karena siswa pada kelompok eksperimen merasa nyaman dan tidak jenuh dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan metode *Nature Learning*, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami kebosanan karena pembelajaran cenderung monoton menggunakan konvensional.

Berikut ini merupakan kutipan naskah drama pada saat *posttest* keterampilan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol.



Haritka: ? Haritka dan arif?

Sarah handika dan arif: iya kamu kan tidak mau ikut membersihkan lingkungan sekolah

Martano: ah, aku lagi membersihkan kok, kamu aja yang tidak ikut

Dzaky: ah, tidak kamu main game aja daripada

Martano: emang, mau kamu apa
"Marta pun bersatuk...."

"Hiba-hiba seseorang pun datang dan bilang...."

Fathani: udah tangan bajkadebi, kita kan sahabat

Dzaky: iya, dia orang yang diwaan

Martano: ya udah, aku minta maaf

Dzaky: iya, aku maafin
"Marta pun berdamai dan kembali ber Sahabat....."

Res D 15 kelompok kontrol

Pentingnya kebersihan sekolah.

Dp suatu pagi yang cerah ada anak yang bernama Anto, Anto mempunyai sahabat yang bernama Tono. Suatu ketika di sekolah...

Anto : Hai Tono
Tono : Hai Anto.

Anto : Tono kamu sedang apa?
Tono : Ini lagi bersih-bersih taman depan kelas.

Anto : Rajin banget kamu? ah, kenapa kamu repot-repot, kan ada paku Zen tukang kebun sekolah?
Tono : Paku Zen lagi sakit to.

Anto : Terus kenapa hai, kamu mau mengerjakan tugas Paku Zen?
Tono : Ini bukan tugas paku Zen saja. Ini tugas kita semua yang ada di sekolah ini. Entah itu guru, murid, tukang kebun ataupun satpam kalau melihat sampah yang berserakan kita wajib membersihkannya.

Res M 22 kelompok kontrol

Penelitian yang dilakukan saat ini yaitu penggunaan metode *Nature Learning* dalam pembelajaran menulis naskah drama kelas VIII SMP Negeri 2

Sungguminasa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Nature Learning*, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *Nature Learning* ini tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama kelompok siswa yang menggunakan metode *Nature Learning* dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan metode *Nature Learning*. Dapat dilihat bahwa metode *Nature Learning* efektif diterapkan untuk pembelajaran menulis naskah drama. Selain dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam menulis, metode ini juga dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa mendapat pembelajaran menulis naskah drama menggunakan metode *Nature Learning* dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa yang mendapat pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan metode *Nature Learning*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 20. Dari perhitungan diperoleh t hitung sebesar 8,802, dengan t tabel 2,000 (db 58). Selain itu, dibuktikan bahwa nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).
2. Pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa diajar menggunakan metode *Nature Learning* lebih efektif dibanding pembelajaran siswa kelas VIII Negeri 2 Sungguminasa tanpa menggunakan metode *Nature Learning*. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 20.

Dari hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh

th sebesar 0,972 dengan db 29 dan p sebesar 0,339, sedangkan pada kelompok eksperimen th sebesar 8,699 dengan db 29 dan p 0,000. Dari data tersebut diketahui th kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol, hal tersebut membuktikan metode *Nature Learning* yang dilakukan pada kelas eksperimen lebih efektif.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama sebaiknya dilakukan dengan berbagai variasi, salah satunya menggunakan metode *Nature Learning*.
2. Dalam penelitian ini, hubungan antara peneliti, guru, dan siswa serta pihak sekolah perlu dilakukan secara sinergis demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran.
3. Dilakukan penelitian lanjutan menggunakan metode *Nature Learning* dalam keterampilan menulis yang berbeda. Ketika melakukan penelitian sejenis, pembaca disarankan mempertimbangkan lokasi penelitian, kondisi lingkungan sekolah, waktu, dan jumlah populasi yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

C. DAFTAR PUSTAKA

- Alek & H. Achmed. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Gruprenada Media Grup.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 111. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa Learning.
- FKIP. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar.
- Iskandarwassid, Dadang S. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Jefriadi, Ahmad. 2018. *Keefektifan Media TV Tayangan Opera Van Java (OVJ) Dalam Penulisan Naskah Drama Kelas IX SMA Tridharma MKGR Makassar*. Skripsi. Makassar. Unismuh.
- Mulyana, dkk. 1997. *Sanggar Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Munirah. 2007. *Dasar Keterampilan Menulis (Diklat)* Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Nuraeni. 2017. *Keefektifan Metode Nature Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara*. Skripsi. Makassar. Unismuh.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- . ————— 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- .2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.

- Rimang. 2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samin, Ahmad. 1985. *Kamus Istilah Seni Drama*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Semi, M. Atar. 1995. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Multi Grafis Nusantara.
- 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudijono. 2005. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Paja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Suriamiharja, Agus., dkk. 1997 *petunjuk Praktik Menulis*. Jakarta: Dep. Pend & Keb.
- 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, N. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Menggunakan Teknik Partisipatif Siswa Kelas VII MTs Al-Falah Arungkeke Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Makassar. Unismuh.
- Suryaman, Maman. 2010. *Diklat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pustaka Agung Harapan. 2001. *Rangkuman Materi Penting Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanandita Garaha Widia.

_____ 2003. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanandita Graha Widia.

Wiyanto, asrul 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Gramedia.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.



L

A

M

P

I

R

A

N



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Sungguminasa
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 1
Alokasi waktu : 4 x 40 menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)

sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menulis Naskah Drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.	1)Mampu mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama. 2)Mampu memahami kaidah penulisan naskah drama. 3)Mampu menulis naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat;

- 1.mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama;
- 2.memahami kaidah penulisan naskah drama;
- 3.menulis naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

D. Materi Pembelajaran

Pengertian Drama

Menurut Waluyo (2003, 2) Drama adalah satu genre karya sastra yang sejajar dengan prosa dan puisi. Berbeda dengan prosa maupun puisi, naskah drama

memiliki bentuk sendiri yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas batin.

Suryaman (2010: 10) menyatakan bahwa drama adalah karya sastra yang berupa dialog-dialog dan memungkinkan untuk dipertunjukkan sebagai tontonan. drama termasuk syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak tingkah laku (*acting*) atau dialog yang dipentaskan cerita atau kisah terutama untuk pertunjukan teater (Depdiknas 2001: 275).

Menurut Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh.

Dari beberapa pengertian tentang naskah drama tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama merupakan suatu teks tertulis yang ditandai adanya dialog-dialog antar tokoh dan terdapat sebuah alur yang menghubungkan cerita tersebut. Dalam menulis naskah drama diperlukan pengetahuan yang luas tentang berbagai tema yang terjadi. Penulisan naskah drama bisa atas dasar pengalaman pribadi atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Unsur- unsur Naskah Drama

8) Plot atau Alur Drama

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan (Waluyo 2001: 8). menurut Wiyanto (2002: 24), secara rinci, perkembangan plot drama ada enam tahap yaitu eksposisi, konflik, komplikasi, krisis, resolusi, dan keputusan.

9) Tokoh cerita atau karakter

Menurut (Aminuddin dalam Nurgiyantoro, 1995: 79) tokoh cerita adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Menurut Wiyanto (2002: 27), karakter atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama.

10) Tema atau Buah Pikiran

Tema adalah pikiran pokok yang mendasari lakon dra,a. pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik. (Wiyanto, 2002: 23).

11) Teks samping

Teks samping atau atau petunjuk teknis mempunyai nama lain yaitu manngung. Dalam bahasa inggris sering disebut *stage direction* atau *business* ataupun *nebentext*. Namun banyak orang yang menggunakan istilah teks samping untuk menyebut kramagung. Dalam kramagung dibutuhkan pengalaman visual yang kuat untuk memberi wujud secara lahir yang bersumber dari lubuk batin, agar drama menjadi gambaran yang seolah-olah nyata untuk pementasan. Teks samping juga berguna sekali untuk memberikan petunjuk kapan actor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu sepi antar kedua pemain, jeda-jeda kecil atau panjang, dan sebagainya (Waluyo 2001: 29). Biasanya teks samping menguraikan secara keseluruhan mengenai tokoh-tokoh atau situasi-situasi. Beberapa pengarang juga memberi petunjuk tentang gerak-gerik dan keterangan tentang cara pengungkapan. Petunjuk pementasan adalah hal yang sangat penting di dalam teks dramatik.

12) Latar

Waluyo (2001: 23) menyatakan bahwa latar atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita. Wiyatmi (2006: 51) menyatakan latar dalam naskah drama meliputi latar tempat, waktu, dan suasana yang akan ditunjukkan dalam teks samping. Dalam pentas drama, latar tersebut akan divisualisasikan diatas pentas dengan tampilan dan dekorasi yang menunjukkan situasi tertentu. Untuk memahami latar, maka seorang pembaca naskah drama, juga para actor dan pekerja teater yang akan mementaskannya harus memperhatikan keterangan tempat, waktu, dan suasana yang terdapat pada teks samping atau teks nondialog (Wiyatmi 2006: 52).

13) Lakuan

Lakuan merupakan kerangka sebuah drama. Lakuan harus berkaitan dengan plot dan watak tokoh. Lakuan dalam sebuah drama adalah hal yang sangat penting, karena lakuan adalah proses perwujudan adanya sebuah konflik di dalam sebuah drama. Konflik adalah hal yang bersifat dramatik. Dalam sebuah drama, lakuan tidak selamanya badaniah, dengan gerak-gerik tubuh, tetapi dapat juga bersifat batiniah, atau laku batin, yaitu pergerakan yang terjadi dalam batin pelaku. Dalam hal ini gerakan itu hanya dihasilkan oleh dialog. Dialog akan menggambarkan perubahan atau kekusutan emosi yang terungkap dalam sebagian dari percakapan pelakunya. Disini situasi batin dapat pula terlihat dari gerak-gerik fisik seseorang, yang disebut sebagai *dramatic action* yang terbaik Grabanier dalam (Wiyatmi, 2006: 52-53).

14) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama (Wiyanto 2002: 24). Pesan itu tentu saja tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulisnya. Artinya, pembaca atau penonton dapat menyimpulkan, pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca atau menonton drama itu. Menurut Waluyo (2001: 28), amanat sebuah drama akan lebih mudah dihayati penikmat, jika drama itu dipentaskan. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis.

Langkah-langkah Menulis Naskah Drama

1. Menentukan peristiwa yang menarik, yaitu peristiwa yang memberikan kesan yang mendalam.
2. Memilih dan menentukan tema.
3. Memilih judul dan membuat kata pembuka.
4. Membuat kerangka dengan memasukkan konflik.
5. Menentukan pelaku.
6. Menyusun jalinan cerita yang mengandung pengenalan tokoh dengan konflik dan penyelesaiannya.

E. Metode Pembelajaran

1. *Nature Learning*.
2. Ceramah.

3. Tanya Jawab

4. Penugasan

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none">1. Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran.2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.3. Memberikan apresiasi atau pengetahuan awal tentang drama.	Ceramah	10 Menit.
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan materi tentang drama (pengertian Drama, unsur-unsur drama, dan langkah-langkah menulis drama).2. Siswa menulis naskah drama tema bebas.3. Siswa mengumpulkan tugas menulis drama kepada guru.	ceramah	60 menit

	<p>4. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>5. Guru dan peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah ditentukan.</p> <p>.</p>	Tanya Jawab	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 2. Pemberian motivasi dan salam penutup. 		10 menit.

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
-----	----------	--------	-------

1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa, berdoa menyiapkan alat-alat pembelajaran. 2. Mengecek kesiapan siswa sebelum memulai pelajaran. 3. Guru memotivasi siswa sehingga mereka tertarik untuk berperan aktif dalam belajar. 	Ceramah	10 Menit.
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang materi pertemuan lalu. 2. Guru membimbing siswa untuk menguasai materi dengan langkah-langkah menulis drama. 3. Guru menentukan tema untuk menulis drama dengan menggunakan alam sekitar sebagai media (mengarahkan siswa untuk melihat pemandangan alam sekitar yang ada dalam sekolah. 4. Guru meminta siswa menuliskan apa yang sedang mereka pikirkan 	<p>Tanya Jawab</p> <p><i>Nature Learning</i></p> <p>Penugasan</p>	65 menit

	<p>berkaitan dengan tema tanpa harus salah atau keliru. Guru meyakinkan siswa bahwa siswa mempunyai hak untuk menulis tentang apapun yang saat ini ada dibenak para siswa, sehingga siswa tidak merasa takut untuk menulis drama.</p> <p>5. Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis drama.</p> <p>6. Hasil tulisan dikumpulkan.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru membuat kesimpulan tentang apa yang pelajari.</p> <p>2. Peserta didik mengungkapkan kesan terhadap menulis naskah drama.</p> <p>3. Guru memberikan arahan kepada siswa.</p> <p>4. Menutup pertemuan dengan salam</p>		5 menit

F. Sumber Pembelajaran

- a. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

G. Penilaian

Penilaian Pretest dan Postest

- a. Teknik: Tes
- b. Bentuk Instrumen: uji produk
- c. Instrumen soal:

1. Soal Penilaian (pretest)

Buatlah naskah drama tema bebas dengan memperhatikan kaidah penulisan drama!

Soal penilaian (posttest)

Buatlah naskah drama dengan tema “lingkungan sekolah” dengan memperhatikan kaidah penulisan drama

2. Pedoman Penilaian

ASPEK PENILAIAN PENULISAN NASKAH DRAMA

NO.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Dialog Kriteria: Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog.	Sangat baik: pengembangan dialog disusun dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif.	5
		Baik: dialog dikembangkan dengan	4

		<p>ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik.</p> <p>Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis.</p> <p>Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh.</p> <p>Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasa yang digunakan kaku.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
--	--	---	---

<p>2</p>	<p>Tokoh/ penokohan</p> <p>Kriteria: Ketetapan ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh</p>	<p>Sangat baik: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang yang logis.</p> <p>Baik: ekspresi penokohan disampaikan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.</p> <p>Sedang: ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis.</p> <p>Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh.</p> <p>Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasa yang digunakan kaku</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
<p>3</p>	<p>Latar</p> <p>Kriteria: Kreativitas dalam mengembangkan latar tempat, waktu dan suasana</p>	<p>Sangat baik: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa</p>	<p>5</p>

		keluar dari tema yang ditentukan	4
		Baik: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan	3
		Sedang: pengembangan latar cerita kurang kreatif.	2
		Kurang: kurang adanya pengembangan latar.	1
		Sangat kurang: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita.	
4	Alur Kriteria: kreativitas dalam pengembangan cerita dan penyuguhan konflik	Sangat baik: penyajian alurnya baik, runtut, dan menarik Baik: urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong. Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong dan kurang lengkap. Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut	5 4 3 2

		terpotong, dan tidak lengkap Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan.	1
5	Amanat Kriteria: Ketetapan dalam menentukan amanat cerita.	Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung. Baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung Sedang: adanya penyampaian amanat namun tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat. Kurang: kurang adanya penyampaian amanat,	5 4 3 2

		tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat. Sangat kurang: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang tersirat maupun tersurat.	1
--	--	---	----------



6	Teks samping Kriteria: Kreativitas dalam menyusun teks samping	Sangat baik: penyusunan teks samping mendukung cerita dengan baik.	5
		Baik: disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat.	4
		Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat.	3
		Kurang: tidak adanya kejelasan teks samping sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami.	2
		Sangat kurang: tidak adanya pengembangan teks samping	1

Total skor maksimal

30

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII 6 (KELAS KONTROL)

SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA

No	Nama Siswa	Kehadiran	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	A. Khalisya Cinta Saprina	√	√

2	Adam Afrizal	✓	✓
3	Adelia Putri	✓	✓
4	Adinda Nurfaisah	✓	✓
5	Afrah Alifah Surayya	✓	✓
6	Ahmad Rafii Dwi Putra	✓	✓
7	Ahmad Resqy Fauzy	✓	✓
8	Ana Anita Hermanto	✓	✓
9	Alyah Salsabila Hanum Syam	✓	✓
10	Andini Bahar	✓	✓
11	Anysa	✓	✓
12	Catherine Angelika Imran	✓	✓
13	Dimas Saputra	✓	✓
14	Dwi Hani Ainun Marwiyah	✓	✓
15	Dwi Putra Ramadhan	✓	✓
16	Dzaky Prawira Rahman	✓	✓
17	Elsa Indriani Safitri	✓	✓
18	Fadhel Muhammad	✓	✓
19	Handika	✓	✓
20	Harnisa Indah Putyari	✓	✓
21	Khaerani Islamia Tappa	✓	✓
22	Muh. Farhan. A	✓	✓
23	M. Arief Saputra	✓	✓
24	Mariano Rifaldi Runggu	✓	✓
25	Muh. Aqsa	✓	✓
26	Muh. Yusuf	✓	✓
27	Muh. Fariq Hasanuddin	✓	✓
28	Nindya Sri Wahyuni	✓	✓
29	Nur Muadzah	✓	✓
30	Nabila Sofieyani	✓	✓

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII 8 (KELAS EKSPERIMEN)

SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA

No	Nama Siswa	Kehadiran	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Aliyah Rosa Maharani	√	√
2	Andaru Malik Sabas	√	√
3	Andi Rafli	√	√
4	Ariel Wahyu Saputra	√	√
5	Ashabul Kahfi	√	√
6	Fadhil Putra Ramadhan	√	√
7	Fendika Putra Sulistiawan	√	√
8	Fitria Tiara	√	√
9	Hasriani	√	√
10	Hidayat Nur Wahid	√	√
11	Imam Gazali	√	√
12	Istiqomah Khaerani	√	√
13	Melani Adelia Putri	√	√
14	Muh. Andrian P.G	√	√
15	Munawwir Akram. Z	√	√
16	Nur Aisyah Asrianti A.	√	√
17	Nur Ihram	√	√
18	Nur Nabila	√	√
29	Nurul Annisa	√	√
20	Prakasya Rahmat	√	√
21	Rafika Nur	√	√
22	Rasmi	√	√
23	Renita	√	√
24	Rifqa Sahira	√	√
25	Sahrin Gunawan	√	√
26	Siti Nasha Azzahra	√	√
27	Sitti Hardiyanti Dewi	√	√
28	Sry Reski	√	√
29	Syahwal	√	√
30	Syaib Alfatrah	√	√

DATA PENELITIAN**SKOR PRETEST KELAS KONTROL**

ASPEK PENILAIAN								
No Res	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	skor	Nilai
A 01	3	3	3	3	3	3	18	60,00
A 02	3	2	3	3	3	3	17	56,67
A 03	3	3	3	3	3	3	18	60,00
A 04	2	3	3	3	3	3	17	56,67
A 05	3	3	4	3	3	3	19	63,33
A 06	3	3	4	3	3	3	19	63,33
A 07	3	3	2	3	2	2	15	50,00
A 08	3	3	3	3	3	3	18	60,00
A 09	3	3	3	4	3	3	19	63,33
A 10	2	3	4	4	2	2	17	56,67
A 11	3	2	2	2	2	2	13	43,33
C 12	3	3	3	4	3	3	19	63,33
D 13	3	3	3	3	3	3	18	60,00
D 14	3	3	3	3	3	2	17	56,67
D 15	3	4	3	4	3	4	21	70,00
D 16	3	3	3	3	3	3	18	60,00
E 17	3	3	4	4	3	2	19	63,33

F 18	3	3	3	2	2	2	15	50,00
H 19	2	3	4	3	3	2	17	56,67
H 20	4	2	4	4	2	2	18	60,00
K 21	3	4	3	4	2	3	19	63,33
M 22	3	3	4	4	3	4	21	70,00
M 23	3	3	4	4	4	3	21	70,00
M 24	3	3	3	4	4	3	20	66,67
M 25	3	3	4	4	2	2	18	60,00
M 26	3	3	3	4	2	2	17	56,67
M 27	3	3	3	4	2	3	18	60,00
N 28	3	3	3	4	3	3	19	63,33
N 29	3	4	3	2	2	3	17	56,67
N 30	3	3	3	4	3	3	19	63,33

SKOR POSTTEST KELAS KONTROL

ASPEK PENILAIAN								
No Res	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	skor	Nilai
A 01	3	3	3	3	4	3	19	63,33
A 02	3	3	3	3	2	3	17	56,67
A 03	3	3	3	4	3	3	19	63,33
A 04	3	3	3	2	3	3	17	56,67
A 05	3	4	3	4	3	3	20	66,67
A 06	3	4	3	3	3	3	19	63,33
A 07	3	2	3	2	3	3	16	53,33
A 08	3	3	3	3	3	3	18	60,00
A 09	3	3	4	3	3	3	19	63,33
A 10	3	3	3	3	2	3	17	56,67
A 11	2	3	2	3	3	3	16	53,33
C 12	3	3	3	3	3	3	18	60,00
D 13	3	3	3	3	3	3	18	60,00
D 14	3	3	3	2	3	3	17	56,67
D 15	4	4	4	4	4	4	24	80,00
D 16	3	3	3	3	3	3	18	60,00
E 17	3	4	3	3	3	3	19	63,33
F 18	3	3	2	3	2	3	16	53,33

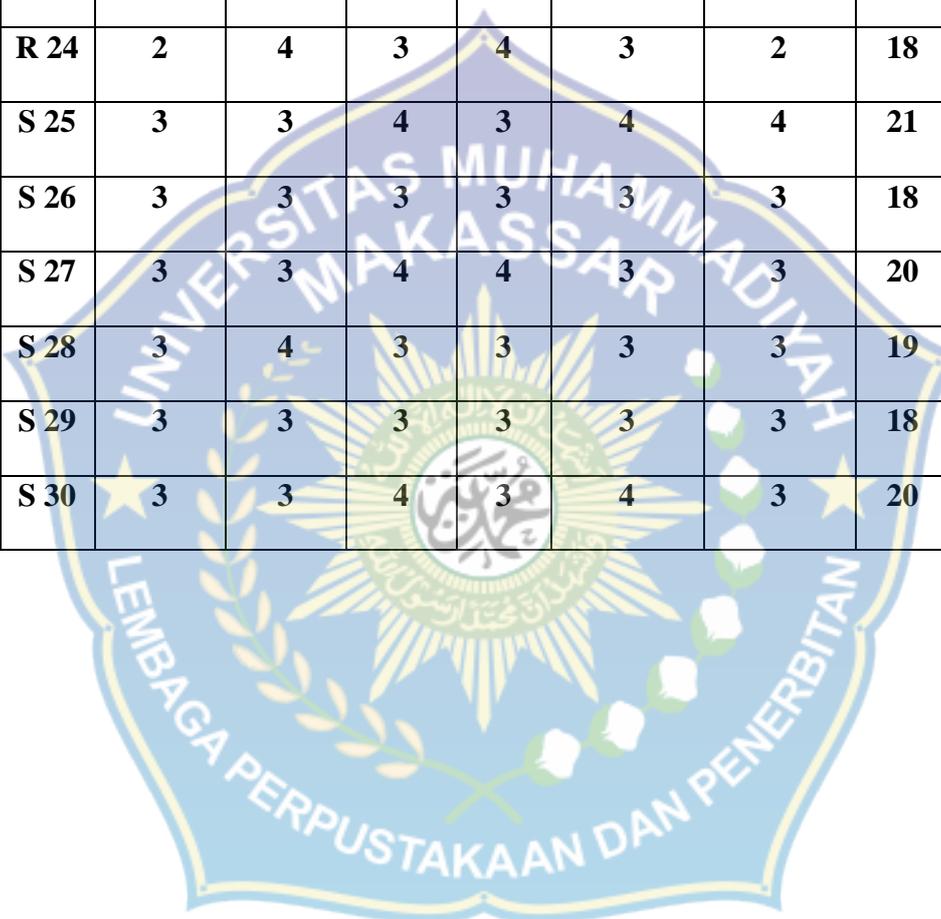
H 19	3	3	3	2	3	3	17	56,67
H 20	4	2	4	4	2	2	18	60,00
K 21	3	4	3	3	3	3	19	63,33
M 22	4	4	4	3	3	3	21	70,00
M 23	3	3	3	3	3	3	18	60,00
M 24	3	3	3	3	3	3	18	60,00
M 25	3	3	3	3	3	3	18	60,00
M 26	3	2	3	3	3	3	17	56,67
M 27	3	3	3	3	3	3	18	60,00
N 28	3	3	4	3	3	3	19	63,33
N 29	3	3	2	3	3	3	17	56,67
N 30	3	3	4	4	3	3	20	66,67



SKOR PRETEST KELAS EKSPERIMEN

ASPEK PENILAIAN								
No Res	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	skor	Nilai
A 01	4	3	3	4	4	3	21	70,00
A 02	3	3	4	3	3	3	19	63,33
A 03	3	3	3	3	3	3	18	60,00
A 04	2	3	3	3	3	2	16	53,33
A 05	3	3	3	3	3	3	18	60,00
F 06	2	3	2	2	2	3	14	46,47
F 07	2	3	2	4	3	2	16	53,33
F 08	3	3	3	3	3	3	18	60,00
H 09	2	3	2	3	3	3	16	53,33
H 10	3	3	3	2	3	3	17	56,67
I 11	3	3	4	4	3	3	20	66,67
I 12	3	3	4	3	3	3	19	63,33
M 13	3	3	3	3	3	3	18	60,00
M 14	3	4	4	3	4	3	21	70,00
M 15	3	3	2	2	2	2	14	46,67
N 16	3	3	3	2	2	2	15	50,00
N 17	3	3	2	2	2	2	14	46,67
N 18	4	4	3	4	3	3	21	70,00

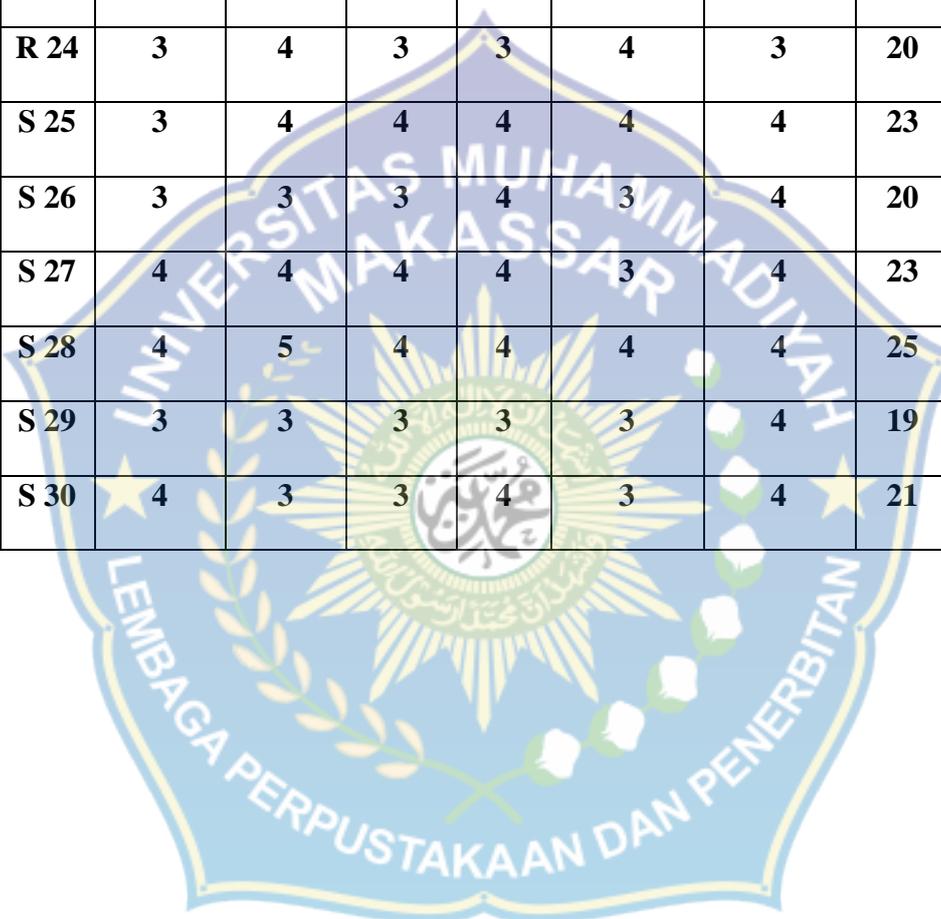
N 19	3	3	2	2	2	3	15	50,00
P 20	3	3	3	3	2	2	16	53,33
R 21	3	3	4	4	4	3	21	70,00
R 22	3	3	4	4	3	2	19	63,33
R 23	3	3	4	4	2	2	18	60,00
R 24	2	4	3	4	3	2	18	60,00
S 25	3	3	4	3	4	4	21	70,00
S 26	3	3	3	3	3	3	18	60,00
S 27	3	3	4	4	3	3	20	66,67
S 28	3	4	3	3	3	3	19	63,33
S 29	3	3	3	3	3	3	18	60,00
S 30	3	3	4	3	4	3	20	66,67



SKOR POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

ASPEK PENILAIAN								
No Res	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	skor	Nilai
A 01	4	4	4	4	4	3	23	76,67
A 02	5	4	4	3	3	3	22	73,33
A 03	4	4	4	4	4	3	23	76,67
A 04	4	4	4	3	3	2	21	70,00
A 05	4	4	4	3	3	3	21	70,00
F 06	4	4	4	4	4	3	23	76,67
F 07	4	4	4	4	3	4	23	76,67
F 08	5	3	3	4	3	3	21	70,00
H 09	4	3	3	4	3	3	20	66,67
H 10	4	5	4	4	4	3	24	80,00
I 11	4	5	5	4	4	3	25	83,33
I 12	4	4	4	3	3	3	21	70,00
M 13	4	5	5	4	4	3	25	83,33
M 14	4	4	4	4	4	4	24	80,00
M 15	4	4	4	4	4	3	23	76,67
N 16	4	4	4	4	4	4	24	76,67
N 17	4	3	3	3	3	3	19	63,33
N 18	4	4	4	4	3	3	22	73,33

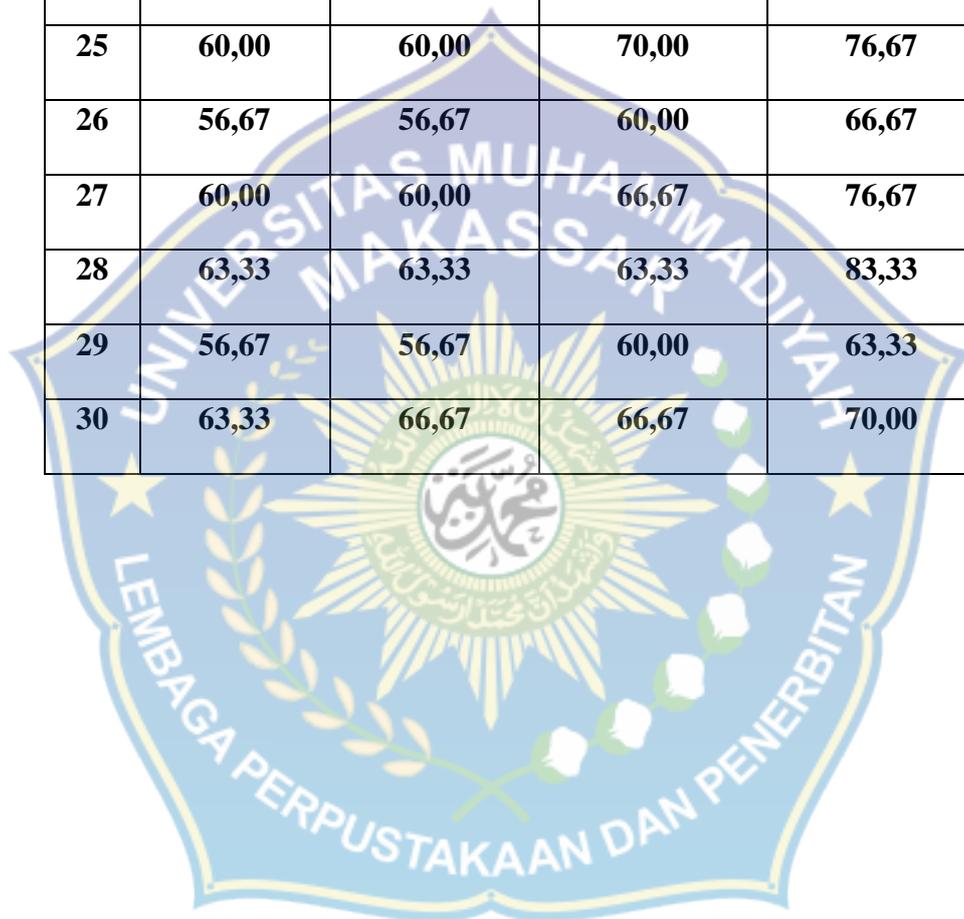
N 19	4	4	4	4	4	4	24	80,00
P 20	4	4	4	4	4	3	23	76,67
R 21	5	3	4	4	4	3	23	76,67
R 22	4	4	4	3	3	3	21	70,00
R 23	3	4	3	3	3	3	19	63,33
R 24	3	4	3	3	4	3	20	66,67
S 25	3	4	4	4	4	4	23	76,67
S 26	3	3	3	4	3	4	20	66,67
S 27	4	4	4	4	3	4	23	76,67
S 28	4	5	4	4	4	4	25	83,33
S 29	3	3	3	3	3	4	19	63,33
S 30	4	3	3	4	3	4	21	70,00



REKAP DATA PENELITIAN

KELAS KONTROL		KELAS EKSPERIMEN		
RES	PRETEST	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST
1	60,00	63,33	70,00	76,67
2	56,67	56,67	63,33	73,33
3	60,00	63,33	60,00	76,67
4	56,67	56,67	53,33	70,00
5	63,33	66,67	60,00	70,00
6	63,33	63,33	46,67	76,67
7	50,00	53,33	53,33	76,67
8	60,00	60,00	60,00	70,00
9	63,33	63,33	53,33	66,67
10	56,67	56,67	56,67	80,00
11	43,33	63,33	66,67	83,33
12	63,33	60,00	63,33	70,00
13	60,00	60,00	60,00	83,33
14	56,67	56,67	70,00	80,00
15	70,00	80,00	46,67	76,67
16	60,00	60,00	50,00	76,67
17	63,33	63,33	46,67	63,33
18	50,00	53,33	70,00	73,33
19	56,67	56,67	50,00	80,00

20	60,00	60,00	53,33	76,67
21	63,33	63,33	70,00	76,67
22	70,00	70,00	63,33	70,00
23	70,00	60,00	60,00	63,33
24	66,67	60,00	60,00	66,67
25	60,00	60,00	70,00	76,67
26	56,67	56,67	60,00	66,67
27	60,00	60,00	66,67	76,67
28	63,33	63,33	63,33	83,33
29	56,67	56,67	60,00	63,33
30	63,33	66,67	66,67	70,00



Uji Deskriptif

Frequencies

Statistics

		Pretest_ Kontrol	Postest_ Kontrol	Pretest_ Eksperimen	Postest_ Eksperimen
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		60,1110	60,7777	59,7777	73,7783
Median		60,0000	60,0000	60,0000	76,6700
Mode		60,00 ^a	60,00	60,00	76,67
Std. Deviation		5,83787	5,44422	7,42422	5,98444
Minimum		43,33	53,33	46,67	63,33
Maximum		70,00	80,00	70,00	83,33
Sum		1803,33	1823,33	1793,33	2213,35

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumul ative Percent
Valid	43,33	1	3,3	3,3	3,3
	50,00	2	6,7	6,7	10,0
	56,67	7	23,3	23,3	33,3
	60,00	8	26,7	26,7	60,0
	63,33	8	26,7	26,7	86,7
	66,67	1	3,3	3,3	90,0
	70,00	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Postest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumul ative Percent
Valid	53,33	3	10,0	10,0	10,0
	56,67	7	23,3	23,3	33,3

60,00	9	30,0	30,0	63,3
63,33	7	23,3	23,3	86,7
66,67	2	6,7	6,7	93,3
70,00	1	3,3	3,3	96,7
80,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Pretest_Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumul ative Percent
Valid 46,67	3	10,0	10,0	10,0
50,00	2	6,7	6,7	16,7
53,33	4	13,3	13,3	30,0
56,67	1	3,3	3,3	33,3
60,00	8	26,7	26,7	60,0
63,33	4	13,3	13,3	73,3
66,67	3	10,0	10,0	83,3
70,00	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Postest_Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid P ercent	Cumul ative Percent
Valid 63,33	3	10,0	10,0	10,0
66,67	3	10,0	10,0	20,0
70,00	6	20,0	20,0	40,0
73,33	2	6,7	6,7	46,7
76,67	10	33,3	33,3	80,0
80,00	3	10,0	10,0	90,0
83,33	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Kontrol	Postest_ Kontrol	Pretest_ Eksperimen	Postes t_ Eksperimen
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60,1110	60,7777	59,7777	73,7783
	Std. Deviation	5,83787	5,44422	7,42422	5,98444
Most Extreme Differences	Absolute	,178	,190	,179	,219
	Positive	,157	,190	,107	,136
	Negative	-,178	-,125	-,179	-,219
Kolmogorov-Smirnov Z		,974	1,041	,978	1,199
Asymp. Sig. (2-tailed)		,299	,228	,294	,113

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	2,457	1	58	,122
Postes t	1,890	1	58	,174









PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 19160/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2201/05/C.4-VIII/VII/37/2019 tanggal 01 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NIKEN AYU TANTRI**
Nomor Pokok : 10533 799315
Program Studi : **Pend. Bahasa & Sastra Indonesia**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" KEEFEKTIFAN METODE NATURE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 Juli s/d 08 September 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peninggal.





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 15 Juli 2019

Nomor : 070/1037 /BKB.P/2019
Lamp : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

K e p a d a
Yth. Ka. SMP Negeri 2 Sungguminasa

Di-
T e m p a t.

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 19160/S.01/PTSP/2019 tanggal 09 Juli 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NIKEN AYU TANTRI**
Tempat/Tanggal Lahir : Bontobulaeng, 28 Juni 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi (SI)
Alamat : Bumi Permata Hijau (BPH)

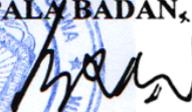
Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**KEEFEKTIFAN METODE NATURE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA**"

Selama : 09 Juli s/d 08 September 2019
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **BUPATI GOWA**
KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN.T
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab Gowa;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Yang Bersangkutan ;
5. Peringgal;



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA



Alamat : Jalan Andi Mallombasang No. 1 Telp. 0411-865571 Sungguminasa
website : www.smpnegeri2sungguminasa.net, Email : smpnduasungguminasa@yahoo.com
NSS : 201190301002., NPSN : 40301060

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 139/DISDIK-GW/SMPN.02/PL/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Irfan Mahmud, S.Pd**
NIP : 197704242006041013
Pangkat/Gol. : Penata TK. I, III/d
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Sungguminasa

Menerangkan Bahwa :

Nama : NIKEN AYU TANTRI
Tempat Tanggal Lahir : Bontobulaeng, 28 Juni 1997
NIM : 10533799315
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Sungguminasa, terhitung mulai tanggal 20 Juli s/d 07 Agustus 2019 dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) yang berjudul ***"KEEFEKTIFAN METODE NATURE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA"***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 07 Agustus 2019

Kepala Sekolah



Muhammad Irfan Mahmud, S.Pd
NIP. 197704242006041013

RIWAYAT HIDUP



Niken Ayu Tantri dilahirkan di Bontobulaeng, pada tanggal 28 Juni 1997. Penulis merupakan anak keempat bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Suaib dan ibunda Samsiah. Penulis mengawali pendidikan informal pada tahun 2002 di TK Tunas Harapan pendidikan formal pada tahun 2003 di SDN 148 Bontobulaeng dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Bontotiro dan tamat tahun 2012. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Bulukumbadan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia program S-1 dan selesai tahun 2019.

Berkat rahmat Tuhan yang mahakuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”.